

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE CAMELS PADA BANK
MEGA SYARIAH PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disusun oleh:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Abdul Ghafur
NIM. 201105010006
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE CAMELS PADA BANK
MEGA SYARIAH PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun oleh:

Abdul Ghafur

NIM. 201105010006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE CAMELS PADA BANK
MEGA SYARIAH PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Disusun oleh:

Abdul Ghafur
NIM. 201105010006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE CAMELS PADA BANK
MEGA SYARIAH PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198209222009012005

Sekretaris

Siti Alfiyah, S.E.I., M.E.
NIP. 198701282023212028

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., CPE.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۙ بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa’: 58).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2021), 87.

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu karya paling fundamental dalam sejarah hidup penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi sehingga penulis mampu menerapkannya suatu saat nanti. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Sukarno dan Ibu Nurfadilah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta memotivasi saya untuk belajar.
2. Keluarga besar saya yang telah mendidik, membantu dan memotivasi saya untuk belajar.
3. Saudara dan teman-teman saya yang telah menemani dan memberikan motivasi saya selama belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah mengankis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang.

Skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Ekonomi (S.E). Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dengan adanya dukungan dari berbagai pihak.

Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ana Pratiwi, M.S.A. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.

5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si., dan Wildan Khisbullah Suhma, M.Akun., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M. selaku Dosen Pembimbing.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. PT Bank Mega Syariah yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang baik atas amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 Mei 2024
Penulis

Abdul Ghafur
NIM. 201105010006

ABSTRAK

Abdul Ghafur, Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M., 2024: *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022.*

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode CAMELS, Rasio Keuangan

Keberadaan lembaga keuangan di suatu negara sangat penting, karena dengan adanya lembaga keuangan akan membantu membangun kemajuan kegiatan perekonomian, khususnya di negara Indonesia. Misalnya lembaga keuangan perbankan, semakin baik kondisi perbankan suatu negara, maka juga semakin baik kondisi perekonomian negara tersebut. Untuk dapat menjadi lembaga intermediasi keuangan, perbankan syariah tersebut harus dalam keadaan sehat atau stabil keuangannya. Mengukur tingkat kesehatan bank memiliki tujuan untuk melihat kemampuan perbankan dalam mengelola dana masyarakat. Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Penilaian kesehatan bank perlu dilakukan termasuk oleh bank syariah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana tingkat kesehatan Bank Mega Syariah ditinjau dengan metode CAMELS pada tahun 2018-2022?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Mega Syariah ditinjau dengan metode CAMELS pada tahun 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Mega Syariah periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung dan memberikan peringkat pada setiap aspek metode CAMELS.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan nilai bobot faktor CAMELS pada bank Mega Syariah tahun 2018 sebesar 95,26%. Tahun 2019 menurun menjadi 92,67% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 94,19%. Tahun 2021 dan 2022 menurun menjadi 93,32% dan 91,17% yang menunjukkan tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS pada Bank Mega Syariah periode 2018-2022 berada pada predikat sehat.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Variabel.....	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Variabel.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Hipotesis.....	15

I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	24
1. Perbankan Syariah.....	24
2. Laporan Keuangan	25
3. Kesehatan Bank.....	27
4. Metode CAMELS	29
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Jenis Data	36
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Analisis Data	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data.....	41
C. Analisis Data	42
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Ikhtisar Keuangan PT Bank Mega Syariah

Lampiran 5 Perhitungan Rasio CAR

Lampiran 6 Perhitungan Nilai Kredit CAR

Lampiran 7 Perhitungan Rasio KAP

Lampiran 8 Perhitungan Nilai Kredit KAP

Lampiran 9 Perhitungan Rasio NPM

Lampiran 10 Perhitungan Rasio ROA

Lampiran 11 Perhitungan Nilai Kredit ROA

Lampiran 12 Perhitungan Rasio BOPO

Lampiran 13 Perhitungan Nilai Kredit BOPO

Lampiran 14 Perhitungan Rasio FDR

Lampiran 15 Perhitungan Nilai Kredit FDR

Lampiran 16 Perhitungan Rasio IER

Lampiran 17 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2018

Lampiran 18 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2019

Lampiran 19 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2020

Lampiran 20 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2021

Lampiran 21 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2022

Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Skripsi

Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Plagiasi

Lampiran 24 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Jumlah Laba PT. Bank Mega Syariah Periode 2018-2022	6
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
2.2	Kriteria Penilaian CAR	30
2.3	Kriteria Penilaian KAP	31
2.4	Kriteria Penilaian NPM.....	33
2.5	Kriteria Penilaian ROA.....	34
2.6	Kriteria Penilaian BOPO.....	34
2.7	Kriteria Penilaian FDR.....	35
3.1	Bobot Penilaian	38
3.2	Standar Penetapan Peringkat.....	38
4.1	Profil Perusahaan	39
4.2	Ikhtisar Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022.....	41
4.3	Perhitungan Rasio CAR	42
4.4	Penilaian Peringkat Aspek Permodalan	44
4.5	Perhitungan Nilai Kredit CAR	45
4.6	Perhitungan Rasio KAP	46
4.7	Penilaian Peringkat Aspek Kualitas Aset	47
4.8	Perhitungan Nilai Kredit KAP	48
4.9	Perhitungan Rasio NPM.....	49
4.10	Penilaian Peringkat Aspek Manajemen	50
4.11	Perhitungan Nilai Kredit NPM	51

4.12 Perhitungan Rasio ROA	52
4.13 Penilaian Peringkat Rasio ROA	53
4.14 Perhitungan Nilai Kredit ROA	54
4.15 Perhitungan Rasio BOPO PT	55
4.16 Penilaian Peringkat Rasio BOPO	56
4.17 Perhitungan Nilai Kredit ROA	57
4.18 Perhitungan Rasio FDR	58
4.19 Penilaian Peringkat Aspek Likuiditas	60
4.20 Perhitungan Nilai Kredit FDR	61
4.21 Perhitungan Rasio IER	62
4.22 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode CAMELS.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Grafik Rasio CAR PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022	43
4.2	Grafik Rasio KAP PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022.....	46
4.3	Grafik Rasio NPM PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022.....	49
4.4	Grafik Rasio ROA PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022	52
4.5	Grafik Rasio BOPO PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022.....	55
4.6	Grafik Rasio FDR PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022.....	59
4.7	Grafik Rasio IER PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya lembaga keuangan di negara sangat penting sebagai pembantu kemajuan perekonomian, terutama di Indonesia.² Misalnya lembaga keuangan perbankan, kondisi perbankan yang semakin baik di suatu negara, maka kondisi perekonomian yang ada pada negara tersebut juga semakin baik. Pemerintah mendukung pertumbuhan perbankan, karena kinerja perbankan mempengaruhi perekonomian suatu negara. Setiap aktivitas ekonomi memerlukan pembiayaan atau pinjaman dari jasa bank. Perbankan melakukan banyak hal dalam bidang ekonomi, salah satunya berfungsi sebagai perantara keuangan. Hal tersebut memiliki peran penting pada perekonomian nasional sebagai lembaga perantara antara yang memerlukan dan yang menyimpan dana.³

Perbankan merupakan bagian ekonomi yang penting karena berperan sebagai lembaga keuangan yang berperan untuk menghimpun dan memberikan dana ke nasabah berbentuk pinjaman atau produk dan layanan lainnya.⁴ Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998, bank ditugaskan untuk mengatur stabilitas keuangan negara dengan menghimpun dan mengeluarkan

² Sofiyatul Madaniyah, Nurul Setianingrum, dan Retna Anggitaningsih, "Impact of Hajj Savings Product Quality and Service Quality on Customer Loyalty of PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep," *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (Desember 2023): 21.

³ Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, "Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (Juli 2013): 1176.

⁴ Annisa Nur'aini Widya Sari, Aisyah Asshidiqiyah, dan M. F. Hidayatullah, "Analisis Risiko dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al Wafa di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota," *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (Januari 2024): 41.

dana. Badan usaha yang sangat penting bagi ekonomi nasional dan internasional dikenal sebagai perbankan. Semakin banyak perbankan menguasai ekonomi dan bisnis negara, kegiatan dan posisinya menjadi suatu indikator utama kemajuan negara.⁵

Bank di Indonesia terdiri dari bank konvensional dan syariah.⁶ Bank konvensional merupakan bank dengan sistem bunga, karena sistem bunga sering dipakai dan muncul lebih dahulu daripada sistem bagi hasil. Sedangkan bank syariah adalah bank yang operasinya berdasarkan syariah Islam terutama yang berkaitan dengan cara berbisnis secara syariat Islam. Dalam menentukan harga produk, bank syariah berbeda dengan konvensional, dalam bank syariah penentuan harga berdasarkan persetujuan antara pihak bank dan pihak yang menyimpan dana mengenai jenis dan jangka waktu simpanan. Kesepakatan ini menjadi penentu seberapa bagi hasil yang diterima oleh pihak yang menyimpan dana.⁷

Di Indonesia terdapat pengembangan sistem perbankan syariah yang dilakukan dengan kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dalam bentuk kerangka sistem perbankan ganda dengan tujuan untuk menciptakan layanan bank yang kompleks kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan konvensional dan syariah bersinergis dalam mendorong penyaluran dana

⁵ Ana Pratiwi, Kuni Zakiiyyatul Laila, dan Daru Anondo, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no. 1 (Juli 2022): 61.

⁶ Ayubi Yahya Bimantara dkk., "Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (Februari 2024): 281.

⁷ Ratih Amelia, Indawati Lestari, dan Nasib, *Keuangan dan Perbankan* (Bandung: CV. Sadari, 2019), 27-28.

masyarakat dalam peningkatan kemampuan pembiayaan untuk bagian-bagian perekonomian nasional.⁸

Sistem lembaga keuangan yang berkaitan dengan elemen keuangan dari proses keuangan menjadi sistem yang penting untuk memperlancar jalan pembangunan di suatu negara. Mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam menuntut adanya sistem yang jelas dalam mengatur kehidupan mereka, diantaranya adalah aktivitas keuangan yang dilakukan oleh setiap individu. Tetapi, pada kehidupan manusia saat ini terhambat oleh sistem perekonomian yang bersifat sekuler.

Dengan adanya UU Nomor 10 Tahun 1998, mengakui adanya dan fungsinya, perbankan syariah mendapat pijakan kokoh di Indonesia. Peranan perbankan syariah sebagai berikut:

1. Memurnikan operasinal bank syariah dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Meningkatkan pengetahuan umat Islam tentang syariah untuk menambah segmen dan negara bank syariah.
3. Bekerja sama dengan ulama karena perannya sangat penting untuk kehidupan umat Islam.⁹

Kinerja keuangan adalah ukuran tentang keadaan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan sangat penting berdasarkan

⁸ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah Prinsip, Sejarah dan Aplikasinya* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), 81.

⁹ Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), 2-3.

konsep keuangan untuk menilai kemajuan dan hasil suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.¹⁰

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan syariah tersebut harus berada pada keadaan sehat atau stabil keuangannya, karena kesehatan bank sangat penting untuk kelangsungan kegiatan apapun. Begitu juga dengan perbankan, perbankan harus sehat agar dapat beroperasi dengan baik. Dalam pengukuran kesehatan bank banyak aspek penilaian yang dapat digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai dari kesehatan suatu bank, sehingga hasil pengukuran dapat digunakan sebagai dasar dalam pengawasan dan pengambilan keputusan Bank Indonesia sebagai pemilik wewenang.¹¹

Mengukur tingkat kesehatan bank dilaksanakan untuk melihat kapabilitas pengelolaan dana pada bank. Hal tersebut mengingat semakin banyaknya risiko yang akan terjadi dalam dunia perbankan, untuk dijadikan sebagai acuan bagi bank yang dalam keadaan sehat supaya menjaga kesehatannya. Bagi bank yang tidak sehat agar meningkatkan kesehatannya. Mengukur tingkat kesehatan bank penting untuk menunjukkan keadaan keuangan suatu bank dalam melakukan kegiatan usahannya.¹²

Dalam membentuk kepercayaan di dunia perbankan kesehatan bank sangat penting. Bank syariah perlu melakukan pengukuran tingkat kesehatan

¹⁰ Ana Pratiwi dan Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (September 2022): 117.

¹¹ Siti Umri Hayati dkk., "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL," *Jurnal Ekobistek* 11, no. 3 (September 2022): 163.

¹² Gaffar dan Melinda Ibrahim, "Analisis Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri Indonesia," *Jambura Accounting Review* 2, no. 1 (Februari 2021): 13.

bank. Penilaian tersebut harus dilakukan agar bisa memberi gambaran terkait kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu bahan yang berfungsi sebagai alat menilai kesehatan bank adalah laporan keuangan yang berisi gambaran terkait keadaan keuangan secara detail. Dari laporan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan suatu bank, diantaranya kelebihan dan kekurangan bank tersebut. Beberapa rasio dapat dihitung dari laporan keuangan dalam mengukur tingkat kesehatan bank.¹³

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/ PBI/2004 menetapkan tata cara pengukuran kesehatan bank. Peraturan baru ini berkaitan dengan pengukuran kesehatan bank menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari *Capital, Assets quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*. Dalam industri perbankan saat ini sensitivitas terhadap risiko pasar sangat penting, sehingga aspek ini dimasukkan ke peraturan tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dipengaruhi oleh aspek CAMELS.¹⁴

Bank Mega Syariah yang berpusat di Jakarta dan menjadi bagian dari CT Corp yang merupakan perusahaan perbankan syariah. Setelah Bank Tugu diakuisisi pada tahun 2002, Bank Mega Syariah didirikan sebagai PT Bank Syariah Mega Indonesia pada 24 Juli 2004. Bank Syariah Mega Indonesia

¹³ Arif Rachman Husein dan Fatin Fadhilah Hasib, "Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no.2 (Februari 2016): 100.

¹⁴ Angrawit Kusumawardani, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011," *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19, no. 3 (Desember 2019): 17.

resmi menjalankan kegiatan operasinya sebagai bank umum syariah ketiga di Indonesia pada 25 Agustus 2004.¹⁵

Jumlah laba PT. Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Laba PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan	Pertumbuhan (%)
1	2018	Rp. 46.577.000.000	-35,80%
2	2019	Rp. 49.151.000.000	5,53%
3	2020	Rp. 131.727.000.000	168,00%
4	2021	Rp. 537.707.000.000	308,20%
5	2022	Rp. 232.283.000.000	-56,80%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mega Syariah 2018-2022

Pertumbuhan laba bersih tahun berjalan tahun 2018 menurun sebesar -35,80%, tahun 2019 meningkat sebesar 5,53%, tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan yang signifikan, yakni sebesar 168,00% dan 308,20%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -56,80%. Dari data tersebut, diketahui pertumbuhan laba bersih tahun berjalan mengalami 2 kali penurunan dan 3 kali kenaikan.

Dengan adanya hal tersebut dan menyadari akan pentingnya menilai tingkat kesehatan bank untuk menjaga kepercayaan publik dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan untuk menjaga kelangsungan suatu bisnis, penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS pada Bank Mega Syariah periode 2018-2022.

¹⁵ "Profil Perusahaan Kenali Bank Mega Syariah Lebih Dekat," Bank Mega Syariah, diakses pada 12 Desember, 2023, <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan Bank Mega Syariah ditinjau dengan metode CAMELS pada tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Mega Syariah ditinjau dengan metode CAMELS pada tahun 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuannya tentang pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS dan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

b. Manfaat bagi instansi

Diharapkan penelitian ini akan membantu perusahaan mengevaluasi dan mempertimbangkan saat membuat keputusan serta menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan kesehatan bank.

c. Manfaat bagi pembaca

Dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS dan dapat memberi informasi terkait tingkat kesehatan Bank Mega Syariah pada tahun 2018-2022.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek, kegiatan, karakteristik, atau nilai dari seseorang dengan variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.¹⁶

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau menimbulkan variabel terikat.¹⁷ Variabel bebas penelitian ini adalah metode CAMELS.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang ditimbulkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁸ Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank Mega Syariah periode 2018-2022.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah variabel yang akan diukur dijabarkan.¹⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator variabel adalah rasio laporan

¹⁶ Slamet Widodo dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023), 130.

¹⁷ Slamet Widodo dkk., 131.

¹⁸ Slamet Widodo dkk., 131.

keuangan metode CAMELS, yakni CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR, dan IER.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendefinisian secara operasional variabel berdasarkan pada karakteristik yang diteliti yang mendorong peneliti untuk menilai terhadap suatu objek atau fenomena. Hal ini mendeskripsikan variabel penelitian, sehingga variabel tersebut spesifik dan terukur.²⁰ Dalam penelitian ini metode CAMELS akan diprosikan dengan beberapa rasio berikut ini:

1. Permodalan (*Capital*)

Komponen ini berfungsi untuk penilaian kapabilitas bank untuk mengantisipasi risiko karena aset yang berisiko. Bank mempunyai tiga kategori modal, yaitu modal inti, modal inti tambahan, dan modal pelengkap. Tingkat kecukupan modal berdasarkan kewajiban bank untuk menyediakan modal minimum. Pengukuran aspek permodalan berdasarkan rasio CAR. Rumus rasio CAR sebagai berikut²¹:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

¹⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 159.

²⁰ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 122.

²¹ Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, "Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 15.

Rumus nilai kredit CAR sebagai berikut²²:

$$\text{Rasio CAR}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1$$

Batas maksimum nilai kredit tersebut 100. Jika lebih dari itu maka dianggap 100.

NK faktor CAR = NK rasio CAR x bobot rasio CAR.

2. Kualitas aset (*Asset quality*)

Komponen ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan bank berdasarkan asetnya, termasuk perkiraan kredit macet atau gagal bayar.

Untuk mengukur aspek kualitas aset menggunakan rasio KAP.²³ Rumus rasio KAP sebagai berikut²⁴:

APYD (DPK, KL, D, M)

$$\text{KAP} = 1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

²² Novrie Chororin Indira, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 39.

²³ Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, “Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021),” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 16.

²⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

Rumus nilai kredit KAP sebagai berikut²⁵:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

Batas maksimum nilai kredit tersebut 100.

NK faktor KAP = NK rasio KAP x bobot rasio KAP.

3. Manajemen (*Management*)

Komponen ini berfungsi untuk mengukur kemampuan dan kualitas manajemen untuk menghasilkan profitabilitas. Pengukuran pada aspek manajemen menggunakan rasio NPM dalam menilai kapabilitas bank dalam menghasilkan sejumlah laba bersih. Rumus rasio NPM sebagai berikut²⁶:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

Rumus nilai kredit NPM sebagai berikut²⁷:

$$\text{NK NPM} = \text{rasio NPM}$$

Batas maksimum nilai kredit tersebut 100.

²⁵ Novrie Chororin Indira, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 39.

²⁶ Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, "Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 17.

²⁷ Tri Isma Rokhaeni, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), 77.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Komponen ini berfungsi untuk menilai kapabilitas bank dalam memperoleh profitabilitas. Untuk mengukur komponen ini dengan rasio ROA dan BOPO. Rumus penilaian aspek rentabilitas sebagai berikut²⁸:

a. Rumus rasio ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rumus nilai kredit ROA sebagai berikut²⁹:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1$$

Batas maksimum nilai kredit tersebut 100.

$$\text{NK faktor ROA} = \text{NK rasio ROA} \times \text{bobot rasio ROA}$$

b. Rumus rasio BOPO³⁰:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

²⁸ Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, "Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 17-18.

²⁹ Novrie Chororin Indira, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 40.

³⁰ Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, "Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 18.

Rumus nilai kredit BOPO sebagai berikut³¹:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

Batas maksimum nilai kredit tersebut 100.

NK faktor BOPO = NK rasio BOPO x bobot rasio BOPO.

5. Likuiditas (Liquidity)

Aspek ini berfungsi untuk menilai kapabilitas bank untuk membayar kewajibannya kepada nasabah. Bank yang lebih likuid lebih mampu untuk membayar. Dalam mengukur tingkat likuiditas menggunakan rasio FDR. Rumus rasio FDR sebagai berikut³²:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus nilai kredit FDR sebagai berikut³³:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 4$$

Batas maksimum nilai kredit tersebut 100.

³¹ Novrie Chororin Indira, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 41.

³² Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, "Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 19.

³³ Novrie Chororin Indira, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 41.

Nilai kredit faktor FDR = nilai kredit rasio FDR x bobot rasio FDR

6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity of market risk*)

Komponen ini digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap risiko pasar. Untuk mengetahui seberapa sensitif bank terhadap risiko pasar dapat menghitung rasio IER. Rumus rasio IER sebagai berikut³⁴:

$$\text{IER} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

G. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dasar yang diakui kebenarannya tanpa perlu melakukan pembuktian terlebih dahulu. Dalam penelitian, asumsi tidak selalu diperlukan, tetapi harus dipertimbangkan saat menyajikan. Maksudnya adalah jika asumsi dibutuhkan, maka asumsi dapat ditambahkan, tetapi jika tidak dibutuhkan, tidak perlu ditambahkan. Setiap penelitian tidak selalu membutuhkan asumsi, oleh karena itu peneliti tidak harus memaksakan asumsi jika tidak diperlukan.³⁵ Asumsi pada penelitian ini ialah aspek-aspek metode CAMELS berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.

³⁴ Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, "Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 20.

³⁵ Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2013), 18.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban penelitian yang dapat diuji secara empiris dan mendefinisikan hubungan apa yang ingin dipelajari.³⁶ Hipotesis pada penelitian ini ialah sebagaimana telah disinggung pada latar belakang penelitian tentang jumlah laba PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2018-2022, diduga bahwa kesehatan Bank Mega Syariah ditinjau dengan metode CAMELS pada tahun 2018-2022 berada pada predikat sehat.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai dasar penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, jenis data, serta teknik dan instrumen pengumpulan data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan tentang hasil penelitian.

³⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 40.

BAB V Penutup

Pada bab ini mencakup simpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity* (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019” yang dilakukan oleh Moch. Sidik Biantoro pada tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank dilihat dari segi aspek permodalan dan kualitas aktiva produktif dapat dikatakan sehat, dari segi aspek manajemen dapat dikatakan cukup sehat, dari segi aspek rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas dapat dikatakan sehat.³⁷
2. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Periode 2017-2021 pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali” yang dilakukan oleh Mohamad Adan Ferianto pada tahun 2023. Hasil penelitian ini ialah BPD wilayah Jawa dan Bali pada periode 2017-2021 dalam kondisi sehat pada indikator *Risk Profile*,

³⁷ Moch. Sidik Biantoro, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity* (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Good Corporate Governance dan *Earning*. Sedangkan pada indikator *Capital* dalam kondisi sangat sehat.³⁸

3. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liability* (CAMEL) pada Bank PT. Muamalat Tahun 2016-2020” yang dilakukan oleh Muhammad Juang Harfian pada tahun 2021. Hasil penelitian ini ialah tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 berada pada kategori sehat dan pada tahun 2017-2018 berada pada kategori cukup sehat, tahun 2019 berada pada kategori sehat dan pada tahun 2020 berada pada kategori cukup sehat.³⁹
4. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri” yang dilakukan oleh Revika Petra Yuli Ditya pada tahun 2020. Hasil penelitian ini ialah PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2018 berada pada kategori sehat.⁴⁰
5. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” yang dilakukan oleh Amelia Rizkha Putri pada tahun

³⁸ Mohamad Adan Ferianto, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Periode 2017-2021 pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

³⁹ Muhammad Juang Harfian, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liability* (CAMEL) pada Bank PT. Muamalat Tahun 2016-2020” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

⁴⁰ Revika Petra Yuli Ditya, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

2023. Hasil penelitian ini adalah NPF lebih sehat selama pandemi Covid-19, FDR lebih sehat sebelum pandemi covid-19, ROE lebih sehat sebelum pandemi covid-19, ROA lebih sehat sebelum pandemi covid-19, BOPO lebih sehat sebelum pandemi covid-19, CAR lebih sehat selama pandemi covid-19, dan GCG sama-sama sehat sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan uji beda menunjukkan bahwa pada rasio NFR, FDR, dan BOPO tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19, sedangkan pada rasio ROE, ROA, dan CAR terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.⁴¹

6. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 (Studi Komparasi pada Masa Pandemi)” yang dilakukan oleh Della Septi Romaningsih pada tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank swasta pada tahun 2019-2020 memperoleh hasil kesehatan bank yang mungkin menurunkan predikatnya karena pandemi covid-19.⁴²
7. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah” yang dilakukan oleh Loeh Saraswati pada tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah permodalan (*Capital*) hasil rasio CAR yang

⁴¹ Amelia Rizkha Putri, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁴² Della Septi Romaningsih, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 (Studi Komparasi pada Masa Pandemi)” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022).

ditunjukkan berada pada kategori sangat sehat. Kualitas aset (*Asset Quality*) dinilai menggunakan rasio KAP berada pada kategori sehat. Manajemen diukur menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan bahwa, rasio NPM berada pada kategori cukup sehat. Rentabilitas (*Earning*) dinilai menggunakan rasio ROA masih berada dalam kategori sangat sehat. Likuiditas (*Liquidity*) yang dinilai menggunakan rasio FDR mendapat kategori cukup sehat.⁴³

8. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, Capital*) pada PT. Bank NTB Syariah Kantor Pusat Tahun 2016-2018” yang dilakukan oleh Novita Wulandari pada tahun 2020. Hasil penelitian ini ialah tingkat kesehatan PT. Bank NTB Syariah pada tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah berada pada kategori sehat.⁴⁴

9. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulselbar Makassar” yang dilakukan oleh Tirsia Anastasia Pabarrang pada tahun 2022. Hasil penelitian ini ialah berdasarkan pengolahan data, PT. Bank Sulselbar berada pada kategori sehat.⁴⁵

⁴³ Loeh Saraswati, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

⁴⁴ Novita Wulandari, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, Capital*) pada PT. Bank NTB Syariah Kantor Pusat Tahun 2016-2018” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2020).

⁴⁵ Tirsia Anastasia Pabarrang, “Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulselbar Makassar” (Skripsi, Universitas Bosowa Makassar, 2022).

10. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021” yang dilakukan oleh Adenia Deffa Zhafira pada tahun 2022. Hasil penelitian ini ialah tingkat kesehatan bank periode 2020 berada pada kategori cukup sehat dan pada tahun 2021 berada pada kategori sehat.⁴⁶

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Moch. Sidik Biantoro, 2022.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode <i>Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity</i> (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019.	Penelitian ini menggunakan metode CAMELS.	Penelitian ini hanya menghitung setiap aspek metode CAMELS, tidak menghitung nilai bobot CAMELS secara keseluruhan.
2	Mohamad Adan Ferianto, 2023.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) Periode 2017-2021 pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali.	Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank.	Penelitian ini menggunakan Metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank.
3	Muhammad Juang	Analisis Tingkat Kesehatan Bank	Penelitian ini menggunakan	Penelitian ini tidak

⁴⁶ Adenia Deffa Zhafira, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2022).

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Harfian, 2021.	Syariah dengan Menggunakan Metode <i>Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liability</i> (CAMEL) pada Bank PT. Muamalat Tahun 2016-2020.	metode CAMEL.	menambahkan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dalam menilai tingkat kesehatan bank.
4	Revika Petra Yuli Ditya, 2020.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri.	Penelitian ini menggunakan metode CAMEL.	Penelitian ini tidak menambahkan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dalam menilai tingkat kesehatan bank.
5	Amelia Rizkha Putri, 2023.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.	Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank.	Penelitian ini menggunakan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank.
6	Della Septi Romaningsih, 2022.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 (Studi Komparasi pada Masa Pandemi).	Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank.	Penelitian ini menggunakan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank.
7	Loeh Saraswati, 2020.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.	Penelitian ini menggunakan metode CAMEL.	Penelitian ini tidak menambahkan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dalam menilai tingkat kesehatan

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				bank.
8	Novita Wulandari, 2020.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, Capital</i>) pada PT. Bank NTB Syariah Kantor Pusat Tahun 2016-2018.	Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank.	Penelitian ini menggunakan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank.
9	Tirsa Anastasia Pabarrang, 2022.	Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulselbar Makassar.	Penelitian ini menggunakan metode CAMEL.	Penelitian ini tidak menambahkan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dalam menilai tingkat kesehatan bank.
10	Adenia Deffa Zhafira, 2022.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.	Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank.	Penelitian ini menggunakan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu perbedaan yang mendasar dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank tidak menambahkan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dan menggunakan metode RGEC. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian

Bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dan menyalurkan kembali kepada yang memerlukan dana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas.⁴⁷

Pada dasarnya bank adalah lembaga intermediasi antara pihak surplus dengan pihak defisit dana. Pihak surplus dana ialah pihak yang mempunyai dana lebih dan menyimpannya di bank. Sedangkan pihak defisit dana ialah pihak yang membutuhkan dana dan dapat memenuhinya dengan meminjam uang dari bank.⁴⁸

Perbankan syariah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mengenai struktur, operasional dan prosedur operasional. Sedangkan bank syariah ialah bank dengan kegiatan operasional yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Prinsip syariah ialah akad yang didasarkan pada hukum Islam antara pihak bank dan nasabah dalam menabung dan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini termasuk pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil, penyertaan modal, penjualan

⁴⁷ Sumartik dan Misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 10-11.

⁴⁸ Dedy Takdir Syaifuddin, *Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)* (Kendari: Unhalu Press, 2007), 1.

barang dengan keuntungan, atau sewa murni, di mana nasabah tidak memiliki opsi untuk memindahkan hak milik barang yang disewa dari bank.⁴⁹

b. Prinsip Bank Syariah

Prinsip utama bank syariah ialah hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Kegiatan operasionalnya harus berdasarkan hukum Al-Quran dan hadits dan bank syariah menganut beberapa prinsip, yakni:

- 1) Penyedia dana bertanggungjawab untuk membagi penghasilan atau kerugian perusahaan yang memberikan pinjaman.
- 2) Melarang konsep "menghasilkan uang dari uang". Uang hanya alat tukar.
- 3) Unsur gharar tidak diperbolehkan.
- 4) Investasi hanya untuk usaha-usaha yang diperbolehkan oleh Islam.
- 5) Tidak diperkenankan pembayaran pinjaman dengan nilai yang berbeda dari yang telah disepakati sebelumnya.⁵⁰

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode. Dalam praktiknya, pembuatan laporan ini harus sesuai dengan aturan yang berlaku, karena laporan keuangan sangat penting bagi manajemen

⁴⁹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2011), 45-46.

⁵⁰ Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), 151-152.

maupun pemilik perusahaan. Sehingga hal tersebut harus dilaksanakan supaya data yang terdapat dalam laporan keuangan mudah dipahami. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui posisi perusahaan.⁵¹

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Suatu bank mempunyai beberapa jenis laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan tersebut harus disajikan berdasarkan standar yang ditentukan. Berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan bank:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan bagaimana keuangan bank pada tanggal tertentu. Kondisi keuangan tersebut ialah posisi aset dan kewajiban bank. Penyajian data pada neraca berdasarkan tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Kontijensi dan Komitmen

Laporan kontijensi adalah surat utang yang biasanya munculnya bergantung pada satu atau lebih peristiwa di masa mendatang terjadi atau tidak. Sedangkan laporan komitmen adalah perjanjian yang harus dilakukan setelah persyaratan yang berdasarkan kesepakatan telah dipenuhi dan tidak dapat dibatalkan

⁵¹ Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Clarissa Belinda Fabrela, dan Maziyah Mazza Basya, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2015-2019," *Oeconomicus Journal of Economics* 5, no. 2 (Juni 2021): 78.

secara sepihak. Penyusunan laporan kontijensi dan laporan komitmen disusun dengan terpisah tanpa pos lama.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan ini merupakan laporan yang menunjukkan hasil bisnis bank dalam suatu periode. Laporan ini memuat seberapa penghasilan dan sumbernya serta jenis-jenis dan biaya yang dikeluarkan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan ini adalah laporan yang menggambarkan tentang kegiatan bank yang mempengaruhi kas. Penyajian laporan ini harus sesuai dengan konsep kas.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini adalah laporan yang menyajikan gambaran tentang posisi devisa neto yang didasarkan pada jenis mata uang dan aktivitas lain.

6) Laporan Konsolidasi dan Keuangan Gabungan

Laporan konsolidasi adalah laporan yang berkaitan dengan anak perusahaannya. Sedangkan laporan gabungan mencakup laporan dari semua cabang perusahaan.⁵²

3. Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank sangat penting bagi pihak terkait, karena kesehatan bank adalah gambaran terkait keadaan keuangan, manajemen,

⁵² Andrianto, Didin Fatihudin, dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank* (Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019), 229-230.

dan tingkat kepatuhan bank dalam memenuhi peraturan yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian untuk mengetahui keadaan bank. Bank yang tingkat kesehatannya baik akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usahanya, begitupun sebaliknya bank dengan tingkat kesehatan yang rendah akan mendapatkan perhatian khusus oleh Bank Indonesia dengan memberi batasan dalam melakukan kegiatan.

Menyadari akan pentingnya kesehatan bank dalam menumbuhkan kepercayaan dan melakukan prinsip kehati-hatian, oleh karena itu BI harus menerapkan standar kesehatan bank. Kesehatan bank sangat penting untuk menjalankan operasi perbankan, menjaga kepercayaan masyarakat, serta menciptakan stabilitas moneter dan makroekonomi.⁵³

Bank konvensional dan syariah harus melakukan pengukuran tingkat kesehatan. Pengukuran tersebut didasarkan pada perkembangan metode pengukuran tingkat kesehatan bank yang dinamis. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memberi gambaran terkait kondisi saat ini dan mendatang.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 9/1/PBI/2007 menjadi dasar dalam menilai tingkat kesehatan bank syariah. Penggunaan ini didasarkan pada keyakinan bahwa risiko yang akan dihadapi meningkat karena produk dan layanan perbankan syariah ke depannya semakin bermacam-macam dan lengkap di masa depan. Dengan adanya hal ini akan merubah profil risiko bank syariah yang berdampak pada tingkat kesehatannya.

⁵³ Eko Sudarmanto dkk., *Manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 42-43.

Bank syariah menambahkan risiko yang berkaitan dengan aktivitas bank dalam proses pengukuran manajemen risiko saat menilai tingkat kesehatan mereka.

Secara triwulanan Bank Umum Syariah harus mengukur tingkat kesehatannya yang mencakup komponen berikut:

- a. Permodalan (*Capital*).
- b. Kualitas aset (*Asset quality*).
- c. Manajemen (*Management*).
- d. Rentabilitas (*Earning*).
- e. Likuiditas (*Liquidity*).
- f. Sensivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*).⁵⁴

4. Metode CAMELS

a. Permodalan (*Capital*)

Kekurangan modal adalah hal yang biasa terjadi pada bank yang ada di negara berkembang. Penyebab dari hal tersebut dikarenakan jumlah modal relatif kecil dan kualitasnya buruk. Dengan adanya hal tersebut, pengawas bank harus memastikan modal yang dimiliki oleh bank cukup dari segi jumlah dan kualitas. Dan bagi pengurus bank dan para pemegang saham harus bisa mempertanggungjawabkan modal yang telah ditanam.

Tidak hanya dari segi jumlah yang diperlukan untuk menghitung kecukupan modal, tetapi rasio CAR atau rasio kecukupan

⁵⁴ Thamrin Abdullah dan Sintha Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2018), 194.

modal juga perlu dipertimbangkan. Rumus rasio CAR sebagai berikut⁵⁵:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2
Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{CAR} \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

b. Kualitas aset (*Asset quality*)

Aktiva bank sebagian besar terdiri dari pembiayaan dan aktiva lainnya yang berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi bank, aktiva yang demikian dikenal dengan aktiva produktif. Karena masalah solvensi sangat penting, fokus utama analisis bank adalah kecukupan modal. Tetapi, melakukan analisis secara menyeluruh atas kualitas aktiva produktif juga penting.

Modal bank secara tidak langsung akan dihapus oleh kualitas aktiva produktif yang buruk. Meskipun modal yang dimiliki bank tersebut cukup besar, kualitas aktiva produktif yang sangat buruk juga bisa membuat keadaan modal menjadi jelek. Hal tersebut berkaitan

⁵⁵ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 370-371.

dengan beragam masalah, misalnya penilaian aset, pembentukan cadangan, dan sebagainya. Rasio KAP digunakan sebagai dasar untuk menilai kualitas aktiva produktif.⁵⁶ Rumusnya adalah⁵⁷:

$$\text{APYD (DPK, KL, D, M)}$$

$$\text{KAP} = 1 - \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Tabel 2. 3
Kriteria Penilaian KAP

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{KAP} > 0,99$
2	Sehat	$0,96 < \text{KAP} \leq 0,99$
3	Cukup Sehat	$0,93 < \text{KAP} \leq 0,96$
4	Kurang Sehat	$0,90 < \text{KAP} \leq 0,93$
5	Tidak Sehat	$\text{KAP} \leq 0,90$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

1) APYD = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan ialah aktiva produktif yang telah dan memiliki kemungkinan untuk tidak dapat menghasilkan keuntungan atau dapat membuat kerugian yang signifikan. Besaran APYD ditetapkan sebagai berikut:

- a) Dari aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai Dalam Perhatian Khusus sebesar 25%.
- b) Dari aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar sebesar 50%.
- c) Dari aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai Diragukan sebesar 75%.

⁵⁶ Andrianto dan Anang Firmansyah, 377-378.

⁵⁷ Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

- d) Dari aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai Macet sebesar 100%.
- 2) Perhitungannya berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh BI mengenai pengukuran kualitas aktiva untuk bank syariah.
 - 3) Elemen aktiva produktif disesuaikan dengan peraturan BI mengenai pengukuran kualitas aktiva untuk bank syariah.
 - 4) Perhitungan rasio berdasarkan posisi pada tanggal pengukuran.

c. Manajemen (*Management*)

Salah satu faktor yang menentukan seberapa sehat suatu bank adalah manajemen atau pengelolaannya. Dengan demikian, manajemen bank akan mendapat perhatian lebih untuk pengukuran tingkat kesehatan bank dengan harapan bisa mewujudkan dan menjaga kesehatannya.⁵⁸ Untuk mengukur manajemen bank menggunakan rasio NPM⁵⁹:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

⁵⁸ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 382.

⁵⁹ M. Fauzan dkk., "Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, TBK," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (Desember 2021): 820.

Tabel 2. 4
Kriteria Penilaian NPM

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM > 100\%$
2	Sehat	$81\% < NPM \leq 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% < NPM \leq 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% < NPM \leq 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber: Jurnal Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021), Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, 2023

d. Rentabilitas (*Earning*)

Salah satu cara pengukuran tingkat kesehatan bank yaitu dengan cara mengukur kapabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Bank akan kehilangan modalnya jika sering mengalami kerugian dalam menjalankan operasinya. Bank dengan kondisi tersebut tidak dapat dikategorikan sehat. Pengukuran pada aspek ini menggunakan dua macam rasio, yaitu⁶⁰:

1) Rasio ROA. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

⁶⁰ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 387.

Tabel 2. 5
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

2) Rasio BOPO. Rumusnya adalah⁶¹:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2. 6
Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 83%
2	Sehat	83% < BOPO ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < BOPO ≤ 87%
4	Kurang Sehat	87% < BOPO ≤ 89%
5	Tidak Sehat	BOPO > 89%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Pengukuran faktor likuiditas dengan cara menilai rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Penilaian likuiditas bank menggunakan rasio FDR. Rumus rasio FDR sebagai berikut⁶²:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁶¹ Andrianto dan Anang Firmansyah, 388.

⁶² Andrianto dan Anang Firmansyah, 389-390.

Tabel 2. 7
Kriteria Penilaian FDR

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: *Jurnal Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*, M. Fauzan dkk, 2021

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*)

Dalam menilai sensitivitas terhadap risiko pasar pengukuran berdasarkan rasio IER. Rasio tersebut adalah jumlah total dana yang dihimpun bank, yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam pengumpulan dananya. Rasio IER yang lebih tinggi akan mengarah pada kondisi yang lebih buruk, sedangkan rasio yang lebih rendah akan mengarah pada kondisi yang lebih baik.⁶³ Bank Indonesia menetapkan standar kriteria apabila rasio IER kurang dari 5% maka dianggap sehat.⁶⁴ Rumus rasio IER sebagai berikut⁶⁵:

$$\text{IER} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

⁶³ Indah Setyawati dan Marita, "Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT Bank Danamon Indonesia," *Kajian Akuntansi* 5, no.1 (Juni 2010): 38.

⁶⁴ Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa dan Achmad, "Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 21.

⁶⁵ Indah Setyawati dan Marita, "Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT Bank Danamon Indonesia," *Kajian Akuntansi* 5, no.1 (Juni 2010): 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*. *Mixed methods* adalah sebuah pendekatan dalam riset sosial, perilaku dan ilmu kesehatan. Pada pendekatan ini peneliti mengumpulkan baik data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan keduanya, dan kemudian membuat interpretasi baru berdasarkan kombinasi kekuatan kedua data dalam memahami masalah penelitian.⁶⁶

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data *time series*. *Data time series* merupakan sekumpulan data yang diperoleh dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.⁶⁷ Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Mega Syariah periode 2018-2022.

⁶⁶ John W. Creswell, *Pengantar Penelitian Mixed Methods* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 2.

⁶⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 247.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah mengkaji sumber tertulis (dokumen, laporan tahunan, Undang-Undang, sertifikat) dan dapat berupa sumber data primer, sekunder, dan tersier.⁶⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan pemeriksaan dokumen tertulis seperti laporan, buku, dan yang lainnya.⁶⁹

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yakni dengan menggambarkan data-data yang telah terkumpul dan mengolahnya yang telah didapatkan dari laporan tahunan PT. Bank Mega Syariah dengan cara mencari rasio melalui indikator variabel atau rumus-rumus yang terdapat pada setiap aspek metode CAMELS dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, dengan bobot penilaian faktor CAMEL dan standar penetapan peringkat sebagai berikut:

⁶⁸ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 16.

⁶⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 114.

Tabel 3. 1
Bobot Penilaian

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	Permodalan	25%
2	Kualitas aset	30%
3	Manajemen	25%
4	Rentabilitas	10%
5	Likuiditas	10%

Sumber: Buku Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek), Andrianto dan Anang Firmansyah, 2019

Tabel 3. 2
Standar Penetapan Peringkat

Peringkat	Predikat	Nilai Bobot CAMELS
1	Sehat	81% - 100%
2	Cukup Sehat	66% - < 81%
3	Kurang Sehat	55% - < 66%
4	Tidak Sehat	0% - < 55%

Sumber: Jurnal Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri, Suharto Siregar, 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Perusahaan

Tabel 4. 1
Profil Perusahaan

Nama	PT Bank Mega Syariah
Alamat Kantor Pusat	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12950
Telepon	(021) 2985 2000 (<i>Hunting</i>)
Faksimile	(021) 2985 2100
E-mail	corporate.affairs@megasyariah.co.id
Mega Syariah Call	(021) 2985 2222
Pemegang Saham	<ul style="list-style-type: none">• PT Mega Corpora 99,99%• PT Para Rekan Investama 0,01%
Tanggal Pendirian	14 Juli 1990
Modal Dasar	Rp. 1.200.000.000.000
Modal Disetor	Rp. 1.150.000.000.000
Bidang Usaha	Perbankan
Jaringan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none">• 1 Kantor Pusat• 29 Kantor Cabang• 35 Kantor Cabang Pembantu• 23 Kantor Fungsional• 64 ATM
Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2022	1.201 Orang Pegawai
Situs Web	www.megasyariah.co.id
Media Sosial	<ul style="list-style-type: none">• Instagram: @bankmegasyariah• FB: @megasyariah• Youtube: BankMegaSyariahID

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mega Syariah 2022

2. Riwayat Singkat Perusahaan

PT Bank Umum Tugu didirikan pada 14 Juli 1990, setelah itu tahun 2001 diakuisisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama. Pada 27 Juli 2004 akuisisi tersebut mengubah

operasi menjadi bank umum syariah yang diberi nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).

Kementerian Agama RI kemudian memberikan lisensi kepada Bank Mega Syariah untuk menjadi Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH) pada 8 April 2009. Kemudian Bank Mega Syariah menjadi bank penerimaan, penempatan, dan mitra investasi pada tahun 2018. Setelah itu, pada tahun 2019, BPKH menjadikan Bank Mega Syariah sebagai *partner* dalam mengelola dana haji.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

b. Misi

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Penyajian Data

Penelitian ini mendapatkan data dari *Annual report* Bank Mega Syariah tahun 2018-2022. Adapun data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Ikhtisar Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022

Ikhtisar Keuangan (Rp juta)	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Neraca					
Modal	1.174.083	1.228.123	1.966.086	1.914.475	2.222.043
Total Aset	7.336.342	8.007.676	16.117.927	14.041.751	16.070.574
Dana Pihak Ketiga	5.723.208	6.578.208	8.258.188	11.394.777	13.204.182
ATMR	5.716.894	6.152.569	8.141.737	7.482.501	8.234.119
Total Pembiayaan	5.152.359	6.044.530	4.908.734	7.181.289	7.164.457
Aktiva Produktif					
Dalam Perhatian Khusus	1.389.574	1.482.476	696.541	673.882	355.864
Kurang Lancar	68.320	40.043	21.810	11.887	15.351
Diragukan	16.864	17.710	20.509	31.155	26.754
Macet	26.126	46.960	41.072	40.550	36.556
Total Aktiva Produktif	6.188.118	7.504.450	14.964.218	13.316.550	15.294.631
Laba Rugi					
Laba Sebelum Pajak	60.713	64.546	168.989	688.210	342.923
Laba Operasional	50.513	57.925	154.290	708.379	344.725
Pendapatan Operasional	580.182	631.358	818.544	1.166.568	813.855
Beban Operasional	529.670	573.432	664.254	458.189	469.130

Beban Bunga	1.352	1.800	2.083	2.231	1.851
Laba Bersih	46.577	49.151	131.727	537.707	232.283

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mega Syariah 2018-2022

C. Analisis Data

1. Penilaian Kesehatan Bank pada Setiap Aspek Metode CAMELS

a. Permodalan (*Capital*)

Dalam pengukuran kinerja dari aspek permodalan penilaian didasarkan pada rasio CAR. Berikut rumus rasio CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

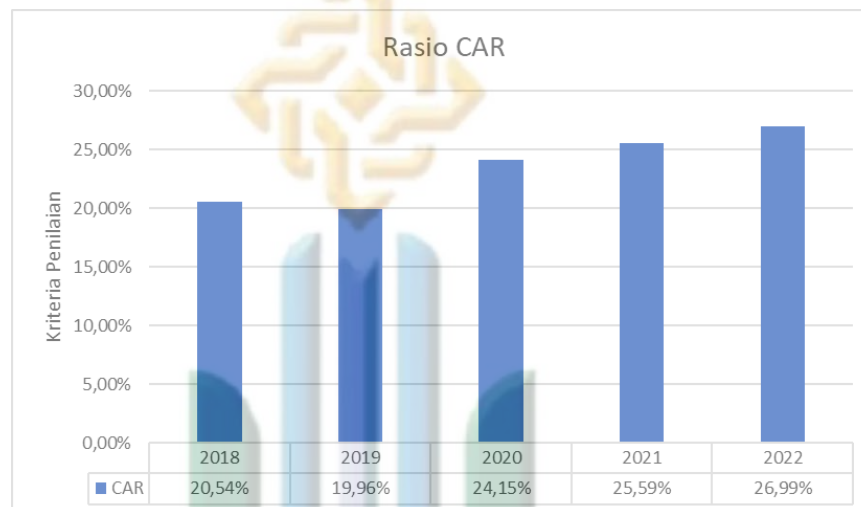
Berikut ini hasil dari perhitungan rasio CAR:

Tabel 4. 3
Perhitungan Rasio CAR PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022

Tahun	Modal (Rp juta)	ATMR (Rp juta)	CAR (%)
2018	1.174.083	5.716.894	20,54
2019	1.228.123	6.152.569	19,96
2020	1.966.086	8.141.737	24,15
2021	1.914.475	7.482.501	25,59
2022	2.222.043	8.234.119	26,99

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 4. 1
Grafik Rasio CAR PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada tabel 4. 3 menunjukkan PT Bank Mega Syariah di tahun 2018 memiliki modal sebesar 1.174.083 dan ATMR sebesar 5.716.894, tahun 2019 memiliki modal sebesar 1.228.123 dan ATMR sebesar 6.152.569. Pada tahun 2020 memiliki modal sebesar 1.966.086 dan ATMR sebesar 8.141.737, tahun 2021 memiliki modal sebesar 1.914.475 dan ATMR sebesar 7.482.501 dan pada tahun 2022 memiliki modal sebesar 2.222.043 dan ATMR sebesar 8.234.119.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAR pada tahun 2018 sebesar 20,54%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19,96% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 24,15%. Tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 25,59% dan 26,99%.

Berikut ini hasil penilaian peringkat pada aspek permodalan:

Tabel 4. 4
Penilaian Peringkat Aspek Permodalan PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	CAR (%)	Peringkat	Predikat
2018	20,54	1	Sangat Sehat
2019	19,96	1	Sangat Sehat
2020	24,15	1	Sangat Sehat
2021	25,59	1	Sangat Sehat
2022	26,99	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAR pada tahun 2018 sebesar 20,54%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19,96% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 24,15%. Tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 25,59% dan 26,99%.

Berdasarkan kriteria penilaian CAR menunjukkan bahwa kesehatan PT Bank Mega Syariah ditinjau dari aspek permodalan pada tahun 2018-2022 berada pada kategori sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mengantisipasi risiko yang akan terjadi memiliki kemampuan yang sangat baik.

Rumus nilai kredit rasio CAR:

Rasio CAR

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1$$

Tabel 4. 5
Perhitungan Nilai Kredit CAR PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	NK Max
2018	20,54	206,40	100
2019	19,96	200,60	100
2020	24,15	242,50	100
2021	25,59	256,90	100
2022	26,99	270,90	100

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAR pada tahun 2018 sebesar 20,54% yang memperoleh nilai kredit sebesar 206,40. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19,96% yang memperoleh nilai kredit sebesar 200,60 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 24,15% yang memperoleh nilai kredit sebesar 242,50. Tahun 2021 meningkat menjadi 25,59% yang memperoleh nilai kredit sebesar 256,90 dan 2022 meningkat menjadi 26,99% yang memperoleh nilai kredit sebesar 270,90. Nilai kredit memiliki batas maksimum sebesar 100, sehingga nilai kredit CAR pada tahun 2018-2022 menjadi 100.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Untuk mengukur kinerja dari aspek kualitas aset penilaian didasarkan pada rasio KAP. Berikut rumus rasio KAP:

APYD (DPK, KL, D, M)

$KAP = 1 - \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}}$

Aktiva Produktif

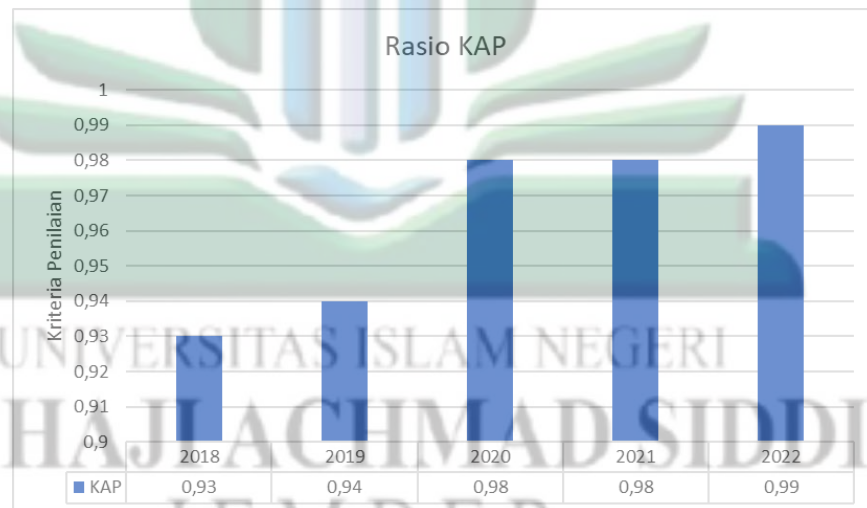
Berikut hasil perhitungan rasio KAP:

Tabel 4. 6
Perhitungan Rasio KAP PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022

Tahun	APYD (Rp juta)	AP (Rp juta)	KAP
2018	420.328	6.188.118	0,93
2019	450.883	7.504.450	0,94
2020	241.494	14.964.218	0,98
2021	238.330	13.316.550	0,98
2022	153.263	15.294.631	0,99

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 4. 2
Grafik Rasio KAP PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada tabel 4. 6 menunjukkan PT Bank Mega Syariah di tahun 2018 memiliki APYD sebesar 420.328 dan aktiva produktif sebesar 6.188.118, tahun 2019 memiliki APYD sebesar 450.883 dan aktiva produktif sebesar 7.504.450. Pada tahun 2020 memiliki APYD sebesar 241.494 dan aktiva produktif sebesar 14.964.218, tahun 2021 memiliki APYD sebesar 238.330 dan aktiva produktif sebesar 13.316.550. Pada

tahun 2022 memiliki APYD sebesar 153.263 dan aktiva produktif sebesar 15.294.631.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai KAP tahun 2018 sebesar 0,93. Pada tahun 2019 meningkat menjadi 0,94 dan pada tahun 2020 sebesar 0,98. Tahun 2021 sebesar 0,98 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,99.

Berikut ini hasil penilaian peringkat pada aspek kualitas aset:

Tabel 4. 7
Penilaian Peringkat Aspek Kualitas Aset PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	KAP	Peringkat	Predikat
2018	0,93	4	Kurang Sehat
2019	0,94	3	Cukup Sehat
2020	0,98	2	Sehat
2021	0,98	2	Sehat
2022	0,99	2	Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai KAP tahun 2018 sebesar 0,93 yang berada pada kategori kurang sehat. Pada tahun 2019 meningkat menjadi 0,94 yang berada pada kategori cukup sehat. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebesar 0,98 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,99 yang berada pada kategori sehat. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kualitas aset pada tahun 2018 dapat dikatakan kurang baik, tahun 2019 cukup baik dan pada tahun 2020-2022 baik dalam mengantisipasi akan adanya kredit macet atau ketidakmampuan untuk membayar pinjaman bank.

Rumus perhitungan nilai kredit rasio KAP:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

Tabel 4. 8
Perhitungan Nilai Kredit KAP PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	KAP	Nilai Kredit
2018	0,93	98,13
2019	0,94	98,07
2020	0,98	97,80
2021	0,98	97,80
2022	0,99	97,73

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai KAP tahun 2018 sebesar 0,93 yang memperoleh nilai kredit sebesar 98,13. Pada tahun 2019 meningkat menjadi 0,94 yang memperoleh nilai kredit sebesar 98,07.

Pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebesar 0,98 yang memperoleh nilai kredit sebesar 97,80 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,99 yang memperoleh nilai kredit sebesar 97,73.

c. Manajemen (*Management*)

Untuk mengukur kinerja dari aspek kualitas aset penilaian didasarkan pada rasio NPM. Berikut rumus rasio NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

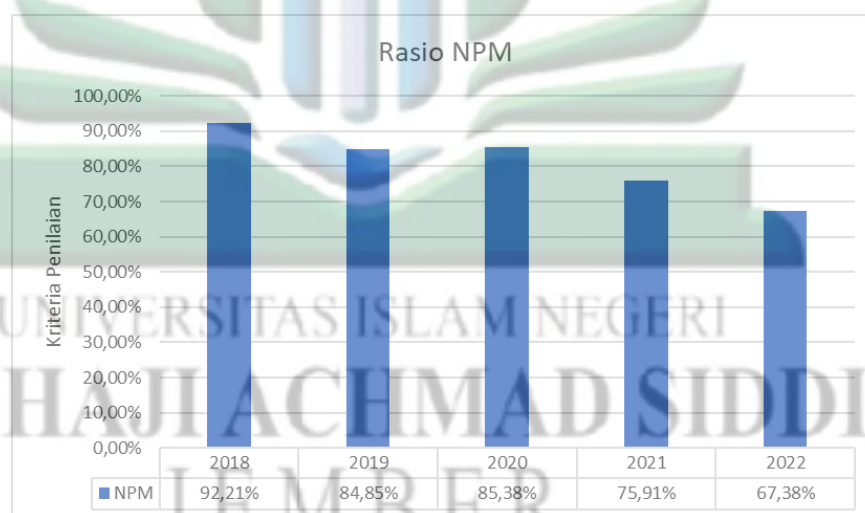
Berikut ini hasil dari perhitungan rasio NPM:

Tabel 4. 9
Perhitungan Rasio NPM PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp juta)	Laba Operasional (Rp juta)	NPM (%)
2018	46.577	50.513	92,21
2019	49.151	57.925	84,85
2020	131.727	154.290	85,38
2021	537.707	708.379	75,91
2022	232.283	344.725	67,38

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 4. 3
Grafik Rasio NPM PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada tabel 4. 9 menunjukkan PT Bank Mega Syariah di tahun 2018 memiliki laba bersih sebesar 46.577 dan laba operasional sebesar 50.513, tahun 2019 memiliki laba bersih sebesar 49.151 dan laba operasional sebesar 57.925. Pada tahun 2020 memiliki laba bersih sebesar 131.727 dan laba operasional sebesar 154.290, tahun 2021 memiliki laba bersih sebesar 537.707 dan laba operasional sebesar

708.379. Pada tahun 2022 memiliki laba bersih sebesar 232.283 dan laba operasional sebesar 344.725.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai NPM pada tahun 2018 sebesar 92,21%. Tahun 2019 menurun menjadi 84,85% dan tahun 2020 meningkat menjadi 85,38%. Pada tahun 2021 dan 2022 menurun menjadi 75,91% dan 67,38%.

Berikut ini hasil penilaian peringkat pada aspek manajemen:

Tabel 4. 10
Penilaian Peringkat Aspek Manajemen PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	NPM (%)	Peringkat	Predikat
2018	92,21	2	Sehat
2019	84,85	2	Sehat
2020	85,38	2	Sehat
2021	75,91	3	Cukup Sehat
2022	67,38	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai NPM pada tahun 2018 sebesar 92,21%. Tahun 2019 menurun menjadi 84,85% dan tahun 2020 meningkat menjadi 85,38% yang berada pada kategori sehat. Pada tahun 2021 dan 2022 menurun menjadi 75,91% dan 67,38% yang berada pada kategori cukup sehat. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajemen pada tahun 2018-2020 dapat dikatakan baik dan pada tahun 2021-2022 cukup baik dalam memperoleh sejumlah profit.

Rumus perhitungan nilai kredit rasio NPM:

$$\text{Nilai Kredit NPM} = \text{Rasio NPM}$$

Tabel 4. 11
Perhitungan Nilai Kredit NPM PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit
2018	92,21	92,21
2019	84,85	84,85
2020	85,38	85,38
2021	75,91	75,91
2022	67,38	67,38

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai NPM pada tahun 2018 sebesar 92,21%. Tahun 2019 menurun menjadi 84,85% dan tahun 2020 meningkat menjadi 85,38%. Pada tahun 2021 dan 2022 menurun menjadi 75,91% dan 67,38%. Berdasarkan rumus nilai kredit NPM, maka nilai kredit NPM sama dengan nilai rasio NPM.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Dalam menilai kinerja dari aspek ini penilaian berdasarkan rasio ROA dan BOPO. Rumus untuk menghitung rentabilitas bank sebagai berikut:

1) Rumus rasio ROA:

Laba sebelum pajak

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Total aset

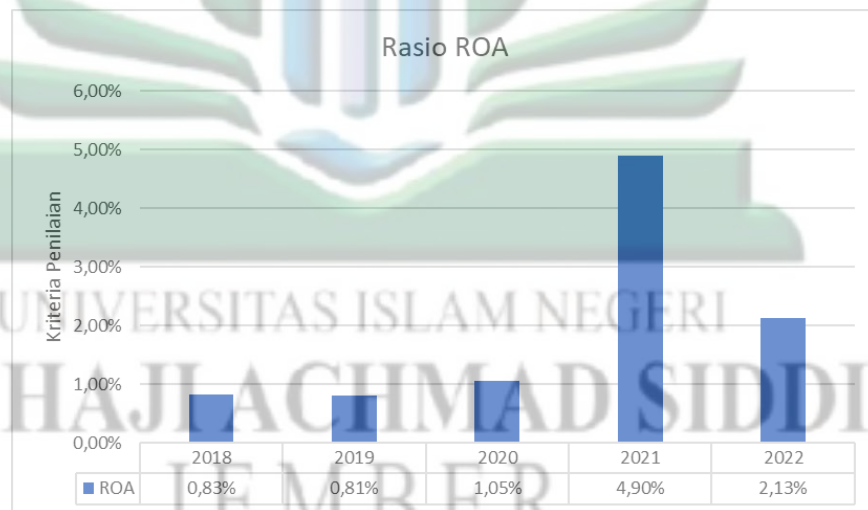
Berikut ini hasil dari perhitungan rasio ROA:

Tabel 4. 12
Perhitungan Rasio ROA PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp juta)	Total Aset (Rp juta)	ROA (%)
2018	60.713	7.336.342	0,83
2019	64.546	8.007.676	0,81
2020	168.989	16.117.927	1,05
2021	688.210	14.041.751	4,90
2022	342.923	16.070.574	2,13

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 4. 4
Grafik Rasio ROA PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada tabel 4. 12 menunjukkan PT Bank Mega Syariah di tahun 2018 memiliki laba sebelum pajak sebesar 60.713 dan total aset sebesar 7.336.342, tahun 2019 memiliki laba sebelum pajak sebesar 64.546 dan total aset sebesar 8.007.676. Pada tahun 2020 memiliki laba sebelum pajak sebesar 168.989 dan total aset sebesar 16.117.927 dan pada tahun 2021 memiliki laba sebelum

pajak sebesar 688.210 dan total aset sebesar 14.041.751. Pada tahun 2022 memiliki laba sebelum pajak sebesar 342.923 dan total aset sebesar 16.070.574.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ROA tahun 2018 sebesar 0,83%. Pada tahun 2019 sebesar 0,81% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 1,05%. Pada tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 4,90% dan 2,13%.

Berikut ini hasil penilaian peringkat pada rasio ROA:

Tabel 4. 13
Penilaian Peringkat Rasio ROA PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2018	0,83	3	Cukup Sehat
2019	0,81	3	Cukup Sehat
2020	1,05	3	Cukup Sehat
2021	4,90	1	Sangat Sehat
2022	2,13	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ROA tahun 2018 sebesar 0,83%, tahun 2019 sebesar 0,81% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 1,05% yang berada pada kategori cukup sehat. Pada tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 4,90% dan 2,13% yang berada pada kategori sangat sehat. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank pada tahun 2018-2020 dapat dikatakan cukup baik dan pada tahun 2021 dan 2022 sangat baik dalam memperoleh keuntungan.

Rumus perhitungan nilai kredit rasio ROA:

$$\text{Rasio ROA} \\ \text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1$$

Tabel 4. 14
Perhitungan Nilai Kredit ROA PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	NK Max
2018	0,83	55,33	55,33
2019	0,81	54,00	54,00
2020	1,05	70,00	70,00
2021	4,90	326,67	100
2022	2,13	142,00	100

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ROA tahun 2018 sebesar 0,83% yang memperoleh nilai kredit sebesar 55,33. Pada tahun 2019 sebesar 0,81% yang memperoleh nilai kredit sebesar 54,00 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 1,05% yang memperoleh nilai kredit sebesar 70,00. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 4,90% yang memperoleh nilai kredit sebesar 326,67 dan pada tahun 2022 sebesar 2,13% yang memperoleh nilai kredit sebesar 142,00. Nilai kredit memiliki batas maksimum sebesar 100, sehingga nilai kredit ROA pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 100.

2) Rumus rasio BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

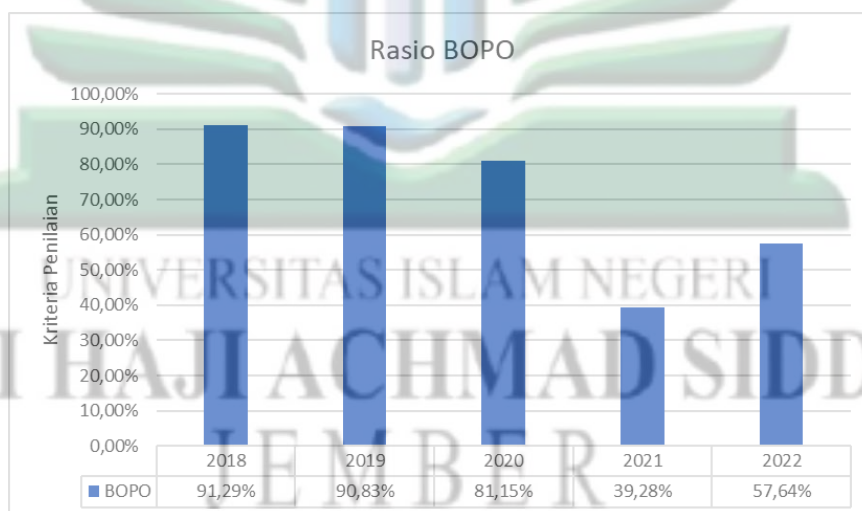
Berikut ini hasil dari perhitungan rasio BOPO:

Tabel 4. 15
Perhitungan Rasio BOPO PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	Beban Operasional (Rp juta)	Pendapatan Operasional (Rp juta)	BOPO (%)
2018	529.670	580.182	91,29
2019	573.432	631.358	90,83
2020	664.254	818.544	81,15
2021	458.189	1.166.568	39,28
2022	469.130	813.855	57,64

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 4. 5
Grafik Rasio BOPO PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada tabel 4. 15 menunjukkan PT Bank Mega Syariah di tahun 2018 memiliki beban operasional sebesar 529.670 dan pendapatan operasional sebesar 580.182, tahun 2019 memiliki beban operasional sebesar 573.432 dan pendapatan operasional sebesar 631.358. Pada tahun 2020 memiliki beban operasional sebesar 664.254 dan pendapatan operasional sebesar 818.544 dan

pada tahun 2021 memiliki beban operasional sebesar 458.189 dan pendapatan operasional sebesar 1.166.568. Pada tahun 2022 memiliki beban operasional sebesar 469.130 dan pendapatan operasional sebesar 813.855.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai BOPO tahun 2018 sebesar 91,29%. Tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 90,83% dan 81,15%. Tahun 2021 sebesar 39,28% dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 57,64%.

Berikut ini hasil penilaian peringkat pada rasio BOPO:

Tabel 4. 16
Penilaian Peringkat Rasio BOPO PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2018	91,29	5	Tidak Sehat
2019	90,83	5	Tidak Sehat
2020	81,15	1	Sangat Sehat
2021	39,28	1	Sangat Sehat
2022	57,64	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai BOPO pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 91,29% dan 90,83% yang berada pada kategori tidak sehat. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 81,15%, tahun 2021 sebesar 39,28% dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 57,64% yang berada pada kategori sangat sehat. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank tahun 2018 dan 2019 tidak baik dan pada tahun 2020-2022 sangat baik dalam memperoleh keuntungan.

Rumus perhitungan nilai kredit rasio BOPO:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

Tabel 4. 17
Perhitungan Nilai Kredit BOPO PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit	NK Max
2018	91,29	108,88	100
2019	90,83	114,63	100
2020	81,15	235,63	100
2021	39,28	759,00	100
2022	57,64	529,50	100

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai BOPO tahun 2018 sebesar 91,29% yang memperoleh nilai kredit sebesar 108,88. Tahun 2019 sebesar 90,83 yang memperoleh nilai kredit sebesar 114,63 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 81,15% yang memperoleh nilai kredit sebesar 235,63. Tahun 2021 sebesar 39,28% yang memperoleh nilai kredit sebesar 759,00 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 57,64% yang memperoleh nilai kredit sebesar 529,50. Nilai kredit memiliki batas maksimum sebesar 100, sehingga nilai kredit BOPO pada tahun 2018-2022 menjadi 100.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk mengukur kinerja dari aspek likuiditas penilaian didasarkan pada rasio FDR. Berikut rumus perhitungan dari rasio FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

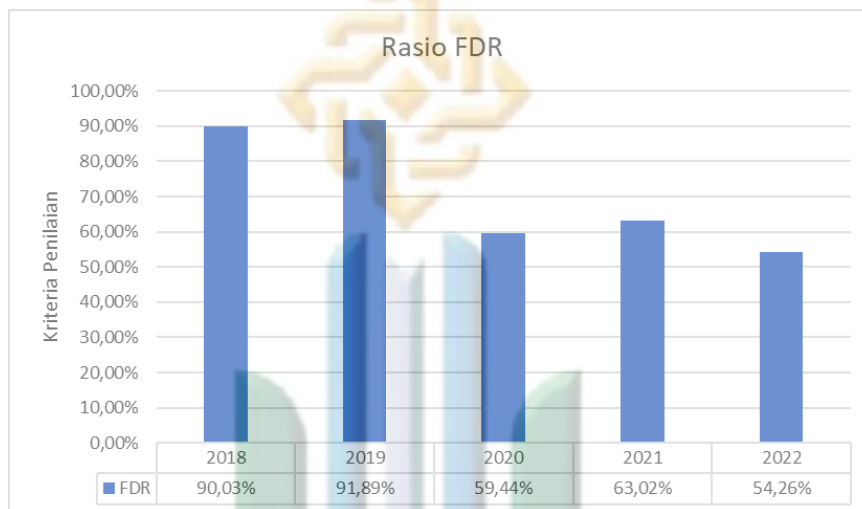
Berikut ini hasil dari perhitungan rasio FDR:

Tabel 4. 18
Perhitungan Rasio FDR PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	Total Pembiayaan (Rp juta)	Dana Pihak Ketiga (Rp juta)	FDR (%)
2018	5.152.359	5.723.208	90,03
2019	6.044.530	6.578.208	91,89
2020	4.908.734	8.258.188	59,44
2021	7.181.289	11.394.777	63,02
2022	7.164.457	13.204.182	54,26

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 4. 6
Grafik Rasio FDR PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada tabel 4. 18 menunjukkan PT Bank Mega Syariah di tahun 2018 memiliki total pembiayaan sebesar 5.152.359 dan dana pihak ketiga sebesar 5.723.208, tahun 2019 memiliki total pembiayaan sebesar 6.044.530 dan dana pihak ketiga sebesar 6.578.208. Pada tahun 2020 memiliki total pembiayaan sebesar 4.908.734 dan dana pihak ketiga sebesar 8.258.188 dan pada tahun 2021 memiliki total pembiayaan sebesar 7.181.289 dan dana pihak ketiga sebesar 11.394.777. Pada tahun 2022 memiliki total pembiayaan sebesar 7.164.457 dan dana pihak ketiga sebesar 13.204.182.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai FDR tahun 2018 sebesar 90,03%. Tahun 2019 sebesar 91,89% dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 59,44%. Tahun 2021 sebesar 63,02% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 54,26%.

Berikut ini hasil penilaian peringkat pada aspek likuiditas:

Tabel 4. 19
Penilaian Peringkat Aspek Likuiditas PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2018	90,03	3	Cukup Sehat
2019	91,89	3	Cukup Sehat
2020	59,44	1	Sangat Sehat
2021	63,02	1	Sangat Sehat
2022	54,26	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai FDR tahun 2018 sebesar 90,03% dan tahun 2019 sebesar 91,89% yang berada pada kategori cukup sehat. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 59,44%, tahun 2021 meningkat menjadi 63,02% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 54,26% yang berada pada kategori sangat sehat. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank pada tahun 2018 dan 2019 dapat dikatakan cukup baik dan pada tahun 2020-2022 sangat baik dalam membayar kembali semua kewajibannya terhadap nasabah.

Rumus perhitungan nilai kredit rasio FDR:

115% - Rasio FDR

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 4$$

Tabel 4. 20
Perhitungan Nilai Kredit FDR PT Bank Mega Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	FDR (%)	Nilai Kredit	NK Max
2018	90,03	100,88	100
2019	91,89	93,44	93,44
2020	59,44	223,24	100
2021	63,02	208,92	100
2022	54,26	243,96	100

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai FDR tahun 2018 sebesar 90,03% yang memperoleh nilai kredit sebesar 100,88. Tahun 2019 sebesar 91,89% yang memperoleh nilai kredit sebesar 93,44 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 59,44% yang memperoleh nilai kredit sebesar 223,24. Tahun 2021 sebesar 63,02% yang memperoleh nilai kredit sebesar 208,92 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 54,26% yang memperoleh nilai kredit sebesar 243,96. Nilai kredit memiliki batas maksimum sebesar 100, sehingga nilai kredit FDR pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022 menjadi 100.

f. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity of Market Risk*)

Pengukuran kinerja dari aspek sensitivitas terhadap risiko pasar penilaian menggunakan rasio IER. Berikut rumus perhitungan dari rasio IER:

$$\text{IER} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

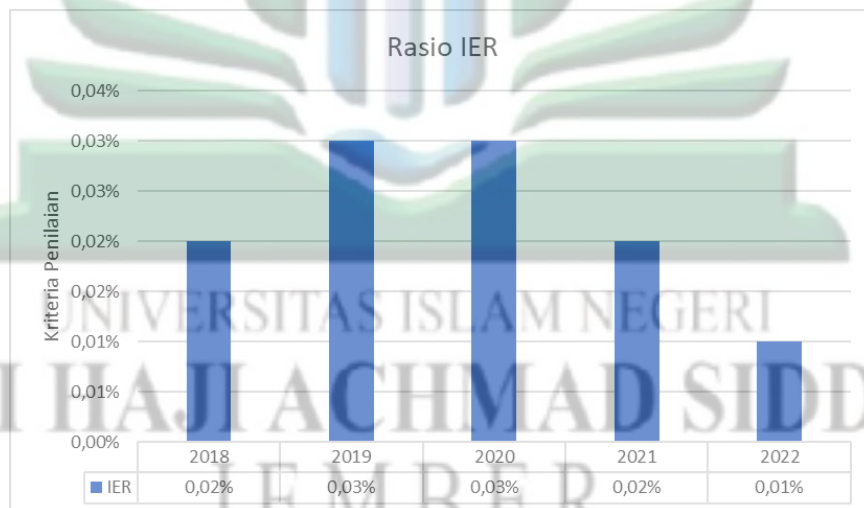
Berikut ini hasil dari perhitungan rasio IER:

Tabel 4. 21
Perhitungan Rasio IER PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022

Tahun	Beban Bunga (Rp juta)	Total Simpanan (Rp juta)	IER%
2018	1.352	5.723.208	0,02
2019	1.800	6.578.208	0,03
2020	2.083	8.258.188	0,03
2021	2.231	11.394.777	0,02
2022	1.851	13.204.182	0,01

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 4. 7
Grafik Rasio IER PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada tabel 4. 21 menunjukkan PT Bank Mega Syariah di tahun 2018 memiliki beban bunga sebesar 1.352 dan total simpanan sebesar 5.723.208, tahun 2019 memiliki beban bunga sebesar 1.800 dan total simpanan sebesar 6.578.208. Pada tahun 2020 memiliki beban bunga sebesar 2.083 dan total simpanan sebesar 8.258.188 dan pada tahun 2021 memiliki beban bunga sebesar 2.231 dan total simpanan sebesar

11.394.777. Pada tahun 2022 memiliki beban bunga sebesar 1.851 dan total simpanan sebesar 13.204.182.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai IER tahun 2018 sebesar 0,02%. Pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,03%. Pada tahun 2021 sebesar 0,02% dan pada tahun 2022 sebesar 0,01%. BI menetapkan standar kriteria apabila rasio IER kurang dari 5% maka dianggap sehat. Rasio IER yang lebih tinggi akan mengarah pada kondisi yang lebih buruk, sedangkan rasio yang lebih rendah akan mengarah pada kondisi yang lebih baik. Sehingga nilai rasio IER pada PT Bank Mega Syariah tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa bank berada pada kategori sehat.

2. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Hasil perhitungan diatas akan menjadi acuan dalam perhitungan bobot penilaian dan standar penetapan peringkat faktor CAMELS sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode CAMELS PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022

Tahun	CAMEL		Rasio (%)	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot (%)
2018	<i>Capital</i>	CAR	20,54	100	25	25
	<i>Asset Quality</i>	KAP	0,93	98,13	30	29,44
	<i>Management</i>	NPM	92,21	92,21	25	23,05
	<i>Earning</i>	ROA	0,83	55,33	5	2,77
		BOPO	91,29	100	5	5
	<i>Liquidity</i>	FDR	90,03	100	10	10
	Jumlah					
Predikat					Sehat	

Tahun	CAMEL		Rasio (%)	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot (%)
2019	Capital	CAR	19,96	100	25	25
	Asset Quality	KAP	0,94	98,06	30	29,42
	Management	NPM	84,85	84,85	25	21,21
		ROA	0,81	54,00	5	2,70
	Earning	BOPO	90,83	100	5	5
		Liquidity	FDR	91,89	93,44	10
	Jumlah					
Predikat				Sehat		
Tahun	CAMEL		Rasio (%)	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot (%)
2020	Capital	CAR	24,15	100	25	25
	Asset Quality	KAP	0,98	97,80	30	29,34
	Management	NPM	85,38	85,38	25	21,35
		ROA	1,05	70,00	5	3,50
	Earning	BOPO	81,15	100	5	5
		Liquidity	FDR	59,44	100	10
	Jumlah					
Predikat				Sehat		
Tahun	CAMEL		Rasio (%)	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot (%)
2021	Capital	CAR	25,59	100	25	25
	Asset Quality	KAP	0,98	97,80	30	29,34
	Management	NPM	75,91	75,91	25	18,98
		ROA	4,90	100	5	5
	Earning	BOPO	39,28	100	5	5
		Liquidity	FDR	63,02	100	10
	Jumlah					
Predikat				Sehat		
Tahun	CAMEL		Rasio (%)	NK	Bobot (%)	Nilai Bobot (%)
2022	Capital	CAR	26,99	100	25	25
	Asset Quality	KAP	0,99	97,73	30	29,32
	Management	NPM	67,38	67,38	25	16,85
	Earning	ROA	2,13	100	5	5
		BOPO	57,64	100	5	5

	<i>Liquidity</i>	FDR	54,26	100	10	10
	Jumlah					91,17
	Predikat				Sehat	

Sumber: Data Diolah Penulis

D. Pembahasan

Pada tabel 4. 22 di atas menunjukkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS pada Bank Mega Syariah tahun 2018-2022 berada pada predikat sehat. Dalam aspek permodalan perhitungan nilai rasio CAR tahun 2018 memperoleh hasil sebesar 20,54%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19,96% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 24,15%. Pada tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 25,59% dan 26,99%. Hasil perhitungan nilai rasio CAR pada tahun 2018-2022 berada pada predikat sangat sehat, sehingga kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko dapat dikatakan sangat baik.

Dalam aspek kualitas aset perhitungan nilai rasio KAP tahun 2018 memperoleh hasil sebesar 0,93 yang berada pada predikat kurang sehat. Tahun 2019 meningkat menjadi 0,94 yang berada pada predikat cukup sehat dan tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 0,98; 0,98; 0,99 yang berada pada predikat sehat. Dari hasil perhitungan nilai rasio KAP pada tahun 2018 dapat dikatakan kurang baik, tahun 2019 cukup baik dan pada tahun 2020-2022 baik dalam mengantisipasi akan adanya kredit macet atau ketidakmampuan untuk membayar pinjaman bank.

Dalam aspek manajemen perhitungan nilai rasio NPM pada tahun 2018, 2019 dan 2020 memperoleh hasil sebesar 92,21%; 84,85%; 85,38% yang berada pada predikat sehat. Tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan

menjadi 75,91% dan 67,38% yang berada pada predikat cukup sehat. Dari hasil perhitungan nilai rasio NPM kualitas manajemen pada tahun 2018-2020 dapat dikatakan baik dan pada tahun 2021-2022 cukup baik dalam memperoleh sejumlah profit.

Dalam aspek rentabilitas penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan rasio ROA dan BOPO. Dalam perhitungan nilai rasio ROA tahun 2018, 2019 dan 2020 memperoleh hasil sebesar 0,83%; 0,81%; 1,05% yang berada pada predikat cukup sehat. Tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 4,90% dan 2,13% yang berada pada predikat sangat sehat. Dari hasil perhitungan nilai rasio ROA kemampuan bank pada tahun 2018-2020 dapat dikatakan cukup baik dan pada tahun 2021 dan 2022 sangat baik dalam memperoleh keuntungan.

Dalam perhitungan nilai rasio BOPO pada tahun 2018 dan 2019 memperoleh hasil sebesar 91,29% dan 90,83% yang berada pada peringkat tidak sehat. Tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 81,15%; 39,28%; 57,64% yang berada pada predikat sangat sehat. Dari hasil perhitungan nilai rasio BOPO kemampuan bank tahun 2018 dan 2019 tidak baik dan pada tahun 2020-2022 sangat baik dalam memperoleh keuntungan.

Dalam aspek likuiditas perhitungan nilai rasio FDR tahun 2018 dan 2019 memperoleh hasil sebesar 90,03% dan 91,89% yang berada pada predikat cukup sehat. Tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 59,44%; 63,02%; 54,26% yang berada pada predikat sangat sehat. Dari hasil perhitungan nilai rasio FDR menunjukkan bahwa kemampuan bank pada tahun 2018 dan 2019

dapat dikatakan cukup baik dan pada tahun 2020-2022 sangat baik dalam membayar kembali semua kewajibannya terhadap nasabah.

Dalam aspek sensitivitas terhadap risiko pasar perhitungan nilai rasio IER tahun 2018 memperoleh hasil sebesar 0,02%. Pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,03%. Pada tahun 2021 sebesar 0,02% dan pada tahun 2022 sebesar 0,01%. BI menetapkan standar kriteria apabila rasio IER kurang dari 5% maka dianggap sehat. Hasil perhitungan nilai rasio IER pada tahun 2018-2022 kurang dari 5%, sehingga tingkat sensitivitas bank dalam mengantisipasi risiko pasar dapat dikatakan baik.

Hasil dari perhitungan nilai bobot faktor CAMELS pada bank Mega Syariah tahun 2018 sebesar 95,26. Tahun 2019 menurun menjadi 92,67 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 94,19. Tahun 2021 dan 2022 menurun menjadi 93,32 dan 91,17. Berdasarkan standar penetapan peringkat nilai bobot CAMELS, maka hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS pada Bank Mega Syariah periode 2018-2022 berada pada predikat sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek permodalan yang dihitung dengan rasio CAR memperoleh hasil rata-rata rasio CAR sebesar 23,45%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek permodalan dalam keadaan sangat sehat.
2. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek kualitas aset yang dihitung dengan rasio KAP memperoleh hasil rata-rata rasio KAP sebesar 0,96. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek kualitas aset dalam keadaan cukup sehat.
3. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek manajemen yang dihitung dengan rasio NPM memperoleh hasil rata-rata rasio NPM sebesar 81,15%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek manajemen dalam keadaan sehat.
4. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek rentabilitas dihitung dengan rasio ROA dan BOPO. Rasio ROA memperoleh hasil rata-rata rasio ROA sebesar 1,94%. Sedangkan Rasio BOPO memperoleh hasil rata-rata rasio BOPO sebesar 72,04%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek rentabilitas dalam keadaan sangat sehat.

5. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek likuiditas yang dihitung dengan rasio FDR memperoleh hasil rata-rata rasio FDR sebesar 71,73%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam keadaan sangat sehat.
6. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek sensitivitas terhadap risiko pasar yang dihitung dengan rasio IER memperoleh hasil rata-rata rasio IER sebesar 0,02%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dalam keadaan sehat.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS pada Bank Mega Syariah tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa bank berada pada kategori sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat menjaga kesehatannya dengan cara meningkatkan nilai rasio yang terdapat pada setiap aspek CAMELS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

“Profil Perusahaan Kenali Bank Mega Syariah Lebih Dekat.” Bank Mega Syariah. Diakses pada 12 Desember, 2023. <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>.

Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Abdullah, Thamrin, dan Sintha Wahjusaputri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2018.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Amelia, Ratih, Indawati Lestari, dan Nasib. *Keuangan dan Perbankan*. Bandung: CV. Sadari, 2019.

Andrianto, dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Andrianto, Didin Fatihudin, dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank*. Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019.

Baihaqqy, Mochammad Rizaldy Insan. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022.

Biantoro, Moch. Sidik. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity* (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Bimantara, Ayubi Yahya, Ansori Makruf, As'adur Rofiq Alfaritsi, dan Ana Pratiwi. “Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (Februari 2024): 281.

Creswell, John W.. *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Ditya, Revika Petra Yuli. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.

- Fauzan, M, Ali Hardana, Ananda Anugrah Nasution, dan Mahmud Pasaribu. "Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 17.
- Ferianto, Mohamad Adan. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Periode 2017-2021 pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Gaffar, dan Melinda Ibrahim. "Analisis Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri Indonesia." *Jambura Accounting Review* 2, no. 1 (Februari 2021): 13.
- Harfian, Muhammad Juang. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liability* (CAMEL) pada Bank PT. Muamalat Tahun 2016-2020." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Hayati, Siti Umri, Yuliana Ulan Tika, Akbar Husein Harahap, dan Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL." *Jurnal Ekobistek* 11, no. 3 (September 2022): 163.
- Husein, Arif Rachman, dan Fatin Fadhilah Hasib. "Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 2 (Februari 2016): 100.
- Indira, Novrie Chororin. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Kusumawardani, Angrawit. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19, no. 3 (Desember 2019): 17.
- Laporan Tahunan PT. Bank Mega Syariah 2018.
- Laporan Tahunan PT. Bank Mega Syariah 2019.
- Laporan Tahunan PT. Bank Mega Syariah 2020.
- Laporan Tahunan PT. Bank Mega Syariah 2021.

Laporan Tahunan PT. Bank Mega Syariah 2022.

Madaniyah, Sofiyatul, Nurul Setianingrum, dan Retna Anggitaningstih. “*Impact of Hajj Savings Product Quality and Service Quality on Customer Loyalty of PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.*” *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (Desember 2023): 21.

Musthofa, Ahmad Faizul Muttaqin Anwar, dan Achmad. “Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021).” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (Februari 2023): 15.

Nikensari, Sri Indah. *Perbankan Syariah Prinsip, Sejarah dan Aplikasinya*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012.

Pabarrang, Tirsa Anastasia. “Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulselbar Makassar.” Skripsi, Universitas Bosowa Makassar, 2022.

Pratikto, Muhammad Iqbal Surya, Clarissa Belinda Fabrela, dan Maziyah Mazza Basya. “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2015-2019.” *Oeconomicus Journal of Economics* 5, no. 2 (Juni 2021): 78.

Pratiwi, Ana dan Fitriatul Muqmiroh. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (September 2022): 117.

Pratiwi, Ana, Kuni Zakkiyatul Laila, dan Daru Anondo. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no. 1 (Juli 2022): 61.

Putri, Amelia Rizkha. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Rokhaeni, Tri Isma. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.

Romaningsih, Della Septi. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 (Studi Komparasi pada Masa Pandemi).” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.

- Rusby, Zulkifli. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017.
- Saraswati, Loeh. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Sari, Annisa Nur'aini Widya, Aisyah Asshidiqiyah, dan M.F. Hidayatullah. "Analisis Risiko dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al Wafa di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota." *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat 2*, no. 1 (Januari 2024): 41.
- Setyawati, Indah, dan Marita. "Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT Bank Danamon Indonesia." *Kajian Akuntansi 5*, no. 1 (Juni 2010): 38.
- Shihab, M. Quraish. *Al-qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Siregar, Suharto. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri." *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR) 1*, no. 3 (Desember 2021): 274.
- Sudarmanto, eko, Astuti, Iskandar Kato, Edwin Basmar, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Yuniningsih, Irdawati, Nugrahni Susantinah Wisnujati, dan Valentine Siagian. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suhartatik, Nur, dan Rohmawati Kusumaningtias. "Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen 1*, no. 4 (Juli 2013): 1176.
- Sumartik, dan Misti Hariasih. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: Umsida Press, 2018.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS
- Syaifuddin, Dedy Takdir. *Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)*. Kendari: Unhalu Press, 2007.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Ade Devriany, Dian Rachma Wijayanti, Dalfian, Sri Nurcahyati, Tessa Sjahriani, Armi, Nurul Widya, dan Rogayah. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV. Science Techno Direct, 2023.
- Winarno. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press, 2013.
- Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2011.

Wulandari, Novita. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, Capital*) pada PT. Bank NTB Syariah Kantor Pusat Tahun 2016-2018.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2020.

Yakin, Ipa Hafsiyah. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.

Zhafira, Adenia Deffa. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2022



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Ghafur

NIM : 201105010006

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember,
Saya yang menyatakan



Abdul Ghafur
NIM. 201105010006

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022.	Metode CAMELS yang terdiri dari: 1. <i>Capital</i> 2. <i>Asset Quality</i> 3. <i>Management</i> 4. <i>Earning</i> 5. <i>Liquidity</i> 6. <i>Sensitivity of Market Risk</i>	1. <i>Capital</i> : CAR 2. <i>Asset Quality</i> : KAP 3. <i>Management</i> : NPM 4. <i>Earning</i> : a. ROA b. BOPO 5. <i>Liquidity</i> : LDR 6. <i>Sensitivity of Market Risk</i> : IER	Sumber Data Sekunder 1. <i>E-book</i> 2. Jurnal 3. Skripsi 4. Website 5. Laporan Tahunan Bank	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kuantitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Jenis Data <i>Data time series</i> 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data a. Studi Pustaka b. Dokumentasi 4. Analisis Data Analisis deskriptif kuantitatif	Bagaimana tingkat kesehatan Bank Mega Syariah ditinjau dengan metode CAMELS pada tahun 2018-2022?

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1532/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 September 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Abdul Ghafur
NIM : 201105010006
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-31 Oktober 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Ghafur
NIM : 201105010006
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 01 – 31 Oktober 2023 dengan mengambil data dari <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2024

A.n. Dekan
Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Ikhtisar Keuangan PT Bank Mega Syariah

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2018 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

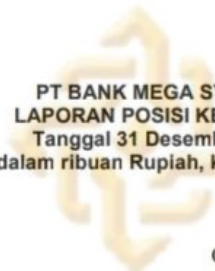
33. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2018	2017
<u>Modal inti</u>		
Modal disetor	847.114.000	847.114.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	208.278.852	135.723.689
Laba bersih tahun berjalan	46.577.072	72.555.165
Saldo surplus revaluasi aset tetap	76.504.408	60.448.175
Pendapatan komprehensif lainnya	24.903.503	87.174.846
Selisih kurang antara PPA aset produktif dan CKPN aset produktif	(67.742.108)	(54.235.448)
Total modal inti	1.135.635.727	1.148.780.427
<u>Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)</u>		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	38.447.489	30.316.865
Total modal	1.174.083.216	1.179.097.292
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)	5.716.893.918	5.312.951.395
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)	20,54%	22,19%

34. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non performing* terhadap total aset produktif adalah sebesar 2,15% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2,28% pada tanggal 31 Desember 2017.
- b. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.10/24/PBI/2008 yang merupakan perubahan kedua Peraturan No. 8/21/PBI/2006. Berdasarkan peraturan tersebut, bank dapat melakukan investasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki SBSN sebesar Rp 917.631.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2019 sampai dengan 2031.


PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
A S E T			
KAS	2, 4	47.798.034	48.333.258
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	609.302.760	764.263.174
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	7.013.445	14.363.106
EFEK-EFEK	2, 7	999.500.678	1.102.890.375
PIUTANG MURABAHAH	2, 8		
Pihak berelasi		49.496.865	27.405.701
Pihak ketiga		3.836.076.727	3.909.846.866
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2, 9		
Pihak berelasi		53.698.353	65.870.472
Pihak ketiga		1.194.603.967	590.844.766
PINJAMAN QARDH	2, 10		
Pihak ketiga		15.990.701	24.197.116
ASET IJARAH	2		
Pihak berelasi		37.500	-
Pihak ketiga		2.454.847	-
TAGIHAN AKSEPTASI	2, 11		
Pihak ketiga		19.010.237	10.005.152
ASET TETAP - NETO	2, 12	336.923.784	318.016.417
ASET LAIN LAIN	2, 13	164.434.312	158.263.429
TOTAL ASET		7.336.342.210	7.034.299.832

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 14	2.235.763	10.746.777
SIMPANAN			
<i>Giro wadiah</i>	2, 15		
Pihak berelasi		125.011.956	115.077.980
Pihak ketiga		297.399.508	346.772.005
<i>Tabungan wadiah</i>	2, 16		
Pihak berelasi		7.465.249	2.362.669
Pihak ketiga		97.436.715	109.355.213
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2,17		
Pihak berelasi		-	67.000.000
Pihak ketiga		310.000.000	558.000.000
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 11		
Pihak berelasi		19.202.260	10.096.016
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 18	12.113.563	9.556.189
UTANG PAJAK	2, 19	6.017.083	12.294.997
LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA	2, 30	35.212.459	31.489.010
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 19	8.453.225	6.745.444
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 20	16.521.987	22.255.630
TOTAL LIABILITAS		937.069.768	1.301.751.930
DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 21		
<i>Giro mudharabah</i>			
Pihak berelasi		315.546	-
Pihak ketiga		187.918.639	-
<i>Tabungan mudharabah</i>			
Pihak berelasi		11.121.424	14.226.798
Pihak ketiga		528.213.917	485.367.327
<i>Deposito mudharabah</i>			
Pihak berelasi		483.743.271	53.218.432
Pihak ketiga		3.984.581.810	3.976.719.470
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		5.195.894.607	4.529.532.027

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Likuiditas

Pada tahun 2018 likuiditas Bank menunjukkan kondisi yang baik tercermin dari FDR per Desember 2018 sebesar 90,88%, dengan cadangan likuiditas berupa penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp609,30 miliar menurun Rp154,96 miliar atau 20,28%.

(dalam jutaan Rupiah)	2018	2017	Kenaikan (Penurunan) (%)
Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia			
Syariah (FASBIS)	26.000	470.000	-94,47%
Giro Wadiah			
Rupiah	270.998	256.274	5,75%
Dollar AS	312.305	37.989	722,09%
Total	609.303	764.263	-20,28%

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang baik sebagian atau seluruh utang-utangnya dapat dilihat dari *Equity to Debt Ratio* yaitu tingkat kemampuan Bank dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya dengan modal sendiri sebesar 28,01%. Selain itu, Bank telah melakukan antisipasi terhadap piutang dari pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Pada tahun 2018, rasio PPAP terhadap PPAP wajib sebesar 100,00%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat Kolektibilitas Piutang Tahun 2017 - 2018

(dalam jutaan Rupiah)	2018	2017	Kenaikan (Penurunan) (%)
Tingkat Kolektibilitas Piutang/Pembiayaan			
Lancar	3.677.734	3.053.037	20,46%
Dalam Perhatian Khusus	1.889.574	1.451.412	-4,26%
Kurang Lancar	68.320	111.488	-38,72%
Diragukan	16.864	19.329	-12,75%
Macet	26.126	6.273	316,47%
Total	5.178.619	4.641.539	11,57%
Gross NPF	2,15%	2,95%	-0,80%
PPAP NPF	9,975	9,467	5,10%
Net NPF	1,96%	2,75%	-0,79%

*Piutang/Pembiayaan gross



Ikhtisar Data Keuangan Penting

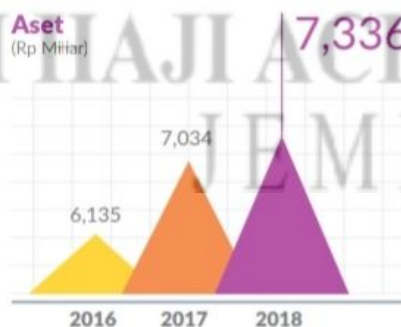
Laporan Posisi Keuangan

(Rp. Juta)

Keterangan	2018	2017	2016	Pertumbuhan (2017-2018) (%)
Aset	7.336.342	7.034.300	6.135.242	4,29%
Aset Produktif	6.188.118	6.200.816	5.393.839	3,74%
Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia, pada Bank Lain, dan efek-efek yang dimiliki	1.615.817	1.881.517	945.290	-14,12%
Pembiayaan	5.178.619	4.641.439	4.714.812	11,57%
Liabilitas	937.070	1.301.752	653.978	-28,01%
Dana Syirkah Temporer	5.195.895	4.529.532	4.419.464	14,71%
Pendanaan	5.723.208	5.103.100	4.973.126	12,15%
1. Giro	610.646	461.850	254.945	32,22%
2. Tabungan	644.237	611.312	671.773	5,39%
3. Deposito	4.468.325	4.029.938	4.046.408	10,88%
Ekuitas	1.203.378	1.203.016	1.061.801	0,03%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Pertumbuhan + 4,29%



Pertumbuhan - 35,80%



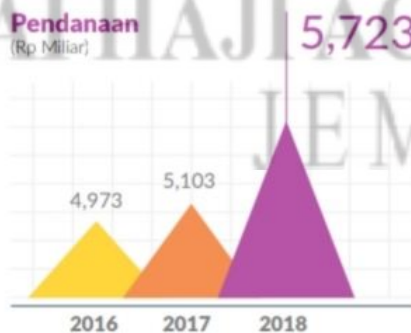
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Rp. Juta, kecuali Dinyatakan Lain)

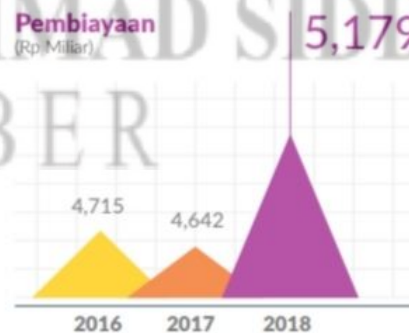
Keterangan	2018	2017	2016	Pertumbuhan (2017-2018) (%)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	613.151	638.897	660.473	-4,03%
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(257.566)	(271.515)	(243.703)	-5,14%
Hak Bagi Hasil Milik Bank	355.585	367.382	416.769	-3,21%
Pendapatan Operasional Lainnya	224.598	200.875	502.978	11,81%
Beban Usaha	(529.670)	(477.214)	(781.973)	10,99%
Laba Usaha	50.513	91.043	137.775	-44,52%
Pendapatan Non Usaha - Bersih	11.757	7.862	13.249	49,54%
Laba Sebelum Zakat dan Pajak	62.270	98.905	151.023	-37,04%
Zakat	(1.557)	(2.473)	(3.776)	-37,04%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	60.713	96.432	147.248	-37,04%
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(14.136)	(23.877)	(36.518)	-40,80%
Laba Bersih Tahun Berjalan	46.577	72.555	110.729	-35,80%
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(46.215)	68.660	(515)	-167,31%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	362	141.215	110.214	-99,74%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Pertumbuhan
+ 12,15%



Pertumbuhan
+ 11,57%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Bank memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan paska kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan paska kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan paska kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Lastika Dipa berdasarkan laporannya pada tanggal 15 Januari 2019 untuk tahun 2018 dan 23 Januari 2018 untuk tahun 2017.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Biaya jasa kini	4.375.727	4.885.902
Beban bunga	1.352.117	2.060.792
Total	5.727.844	6.946.694

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	2018	2017
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	31.489.010	28.528.930
Biaya jasa kini	4.375.727	4.885.902
Biaya bunga	1.352.117	2.060.792
Pembayaran pesangon	(4.446.670)	(4.342.790)
Keuntungan aktuarial	2.442.275	356.176
Liabilitas imbalan paska kerja	35.212.459	31.489.010

Perubahan liabilitas imbalan paska kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal tahun	31.489.010	28.528.930
Beban manfaat karyawan	5.727.844	6.946.694
Pembayaran manfaat pesangon selama tahun berjalan	(4.446.670)	(4.342.790)
Keuntungan aktuarial	2.442.275	356.176
Saldo akhir tahun	35.212.459	31.489.010

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Modal inti</u>		
Modal disetor	1.150.000.000	847.114.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	1.120.847	254.855.924
Laba bersih tahun berjalan	131.727.187	49.150.923
Saldo surplus revaluasi aset tetap	79.240.307	79.240.307
Pendapatan komprehensif lainnya	636.593.858	43.439.114
Selisih kurang antara PPA aset produktif dan CKPN aset produktif	(68.850.746)	(85.648.311)
PPAP atas aset non produktif yang wajib dihitung	(6.071.700)	(6.071.700)
Total modal inti	1.923.759.753	1.182.080.257
<u>Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)</u>		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	42.326.421	46.042.267
Total modal	1.966.086.174	1.228.122.524
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)	8.141.736.855	6.152.569.273
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)	24,15%	19,96%

36. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non performing* terhadap total aset produktif adalah sebesar 1,08% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1,52% pada tanggal 31 Desember 2019.
- b. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.10/24/PBI/2008 yang merupakan perubahan kedua Peraturan No. 8/21/PBI/2006. Berdasarkan peraturan tersebut, bank dapat melakukan investasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki SBSN sebesar Rp 8.311.509.000 yang jatuh tempo pada tahun 2020 sampai dengan 2031.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
A S E T			
KAS	2, 4	47.947.603	44.304.612
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	478.335.898	421.318.371
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	15.422.623	14.316.967
EFEK-EFEK	2, 7	9.855.946.961	978.469.265
PIUTANG MURABAHAH – NETO	2, 8		
Pihak berelasi		39.718.566	44.093.417
Pihak ketiga		2.692.031.198	3.972.820.776
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH – NETO	2, 9		
Pihak berelasi		73.195.820	62.574.731
Pihak ketiga		1.892.789.631	1.774.313.473
PEMBIAYAAN MUDHARABAHAH – NETO	2, 10		
Pihak ketiga		201.463.033	178.325.000
PINJAMAN QARDH – NETO	2, 11		
Pihak ketiga		8.006.885	10.120.489
ASET IJARAH – NETO	2		
Pihak berelasi		135.694	198.611
Pihak ketiga		1.392.952	2.056.293
TAGIHAN AKSEPTASI – NETO	2, 12		
Pihak ketiga		-	9.892.962
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA – NETO	2, 13	401.801.652	321.238.152
ASET LAIN LAIN	2, 14	409.738.180	173.632.791
TOTAL ASET		16.117.926.696	8.007.675.910

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 15	7.666.763	3.328.076
SIMPANAN			
<i>Giro wadiah</i>	2, 16		
Pihak berelasi		150.401.058	293.185.476
Pihak ketiga		487.276.525	465.846.409
Tabungan <i>wadiah</i>	2, 17		
Pihak berelasi		5.045.754	12.269.579
Pihak ketiga		119.576.865	91.913.359
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2,18		
Pihak ketiga		1.105.000.000	50.000.000
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga			9.992.891
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 19	13.901.370	12.376.504
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI			
DIBELI KEMBALI	2, 20	4.502.241.550	-
UTANG PAJAK	2, 21	4.982.192	3.050.224
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2, 32	29.077.457	33.946.092
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 21	31.600.042	13.904.573
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 22	146.019.580	12.689.515
TOTAL LIABILITAS		6.602.789.156	1.002.502.698
DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 23		
<i>Giro mudharabah</i>			
Pihak berelasi		7.086.044	9.162.231
Pihak ketiga		475.308.150	197.393.079
Tabungan <i>mudharabah</i>			
Pihak berelasi		45.119.999	78.747.813
Pihak ketiga		723.415.179	685.975.912
Deposito <i>mudharabah</i>			
Pihak berelasi		343.503.353	163.905.455
Pihak ketiga		5.901.455.530	4.579.808.778
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		7.495.888.255	5.714.993.268

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan %
Tingkat Kolektibilitas Piutang/Pembiayaan			
- Lancar	4.166.611	4.491.951	7,24%
- Dalam Perhatian Khusus	696.541	1.451.412	52,01%
- Kurang Lancar	21.810	111.488	80,44%
- Diragukan	20.509	19.329	6,11%
- Macet	41.072	6.273	554,71%
Total	4.946.543	6.080.453	18,65%
Gross NPF	1,69%	1,72%	1,74%
PPAP NPF	15,345	9,467	62,09%
Net NPF	1,38%	1,49%	7,38%

Tingkat kolektibilitas piutang BMS untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank selama tahun 2020 sebesar 84,23%. BMS senantiasa menjaga rasio piutang *Non Performing Financing (NPF) gross* dan *net* agar di bawah ketentuan regulator yaitu sebesar 5,00%.

Rasio NPF *gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 1,69% dan 1,38%, rasio tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 masing-masing

1,72% dan 1,49%. Hal ini menandakan bahwa kualitas piutang Bank pada tahun 2020 mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2019.

Likuiditas

Pada tahun 2020, likuiditas Bank tercermin dari FDR sebesar 63,94% dengan cadangan likuiditas berupa penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp478,34 miliar meningkat sebesar 13,53% dari tahun sebelumnya. Dari kedua indikator tersebut likuiditas BMS masih baik.

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan %
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia			
Syariah (FASBIS)	140.000	125.000	12,00
Giro Wadiah			
- Rupiah	231.556	291.460	(20,55)
- Dollar AS	106.780	4.859	2.097,57
Total	478.336	421.318	13,53

Kilas Kinerja 2020

Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, namun di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian, Bank Mega Syariah tetap mampu memberikan kontribusi positif pada perkembangan perekonomian Syariah di Indonesia.

Berikut adalah pencapaian Bank Mega Syariah di tahun 2020:

- *Launching Digital Apps* (e-Istiqlal, e-Kujang, UIN apps) Mega Syariah dimana Bank Mega Syariah menunjukkan keseriusannya melakukan transformasi digital pada produk dan layanannya dengan meluncurkan aplikasi digital E-Istiqlal sebuah aplikasi berbasis komunitas, di mana fitur serta konten di dalamnya ditujukan untuk mendukung berbagai aktivitas para penggunanya secara

online, baik yang merupakan jamaah Masjid Istiqlal maupun masyarakat secara luas.

- Aplikasi ini akan sangat bermanfaat karena memudahkan bagi jamaah dan pengelola masjid dalam mengatur alur zakat, infak, dan sedekah serta memasifkan berbagai kegiatan Masjid Istiqlal.
- Tidak hanya dengan Masjid Istiqlal, Bank Mega Syariah juga meluncurkan 2 aplikasi digital Bersama dengan Perumda Pasar Pakuan Bogor dan UIN Jakarta.
- *Launching payment point* digital pertama BMS di UIN Jakarta.
- Menghadirkan kemudahan berwakaf untuk masyarakat melalui microsite www.megasyariah/wakafberkah.
- Di tengah krisis kesehatan dan krisis ekonomi di Indonesia, Bank Mega Syariah berhasil menunjukkan kinerja yang sangat baik. Aset tumbuh 101,28%, PBT tumbuh 161,81% dan Pendanaan tumbuh 25,54%.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan Posisi Keuangan

Uraian	Rp. juta			Pertumbuhan (2019- 2020) (%)
	2020	2019	2018	
Aset	16.117.927	8.007.676	7.336.342	101,28
Aset Produktif	14.964.218	7.054.615	6.889.118	103,83
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain, dan Efek-Efek yang Dimiliki	11.150.005	1.395.380	1.615.817	631,89
Pembiayaan	4.945.543	6.089.453	5.178.619	(18,65)
Liabilitas	6.602.789	1.002.503	937.070	558,63
Dana Syirkah Temporer	7.495.888	5.714.993	5.195.895	31,16
Pendanaan	7.689.022	6.403.049	5.723.208	25,54
1. Giro	1.009.270	921.999	610.646	16,00
2. Tabungan	868.213	850.670	644.237	2,79
3. Deposito	5.811.539	4.630.380	4.468.325	31,65
Ekuitas	2.019.249	1.290.180	1.203.378	56,51

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan (%)
Saldo Laba			
- Ditetapkan Penggunaannya	481	430	11,83
- Tidak Ditetapkan Penggunaannya	138.224	307.873	(55,10)
Jumlah Ekuitas	2.019.249	1.290.180	56,51

Jumlah ekuitas pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,02 triliun, meningkat sebesar 56,51% dari tahun 2019 sebesar Rp1,29 triliun. Peningkatan/penurunan ekuitas ini berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar 1365,49%.

Laporan Neraca Keuangan

Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan (%)
Pendapatan Operasional	818.544	631.358	29,65
Jumlah Beban Usaha	664.254	573.432	15,84
Laba Usaha	154.290	57.925	166,36
Pendapatan Non Usaha-Bersih	19.032	8.275	129,98
Laba sebelum Zakat dan Pajak	173.322	66.201	161,81
Zakat	4.333	1.655	161,82
Laba sebelum Pajak Penghasilan	168.989	64.546	161,81
Beban Pajak Penghasilan Bersih	37.262	15.395	142,04
Laba Bersih Tahun Berjalan	131.727	49.151	168,01
Pendapatan Komprehensif Lain setelah Pajak	597.342	37.651	1.486,52
Jumlah Laba Komprehensif Tahun berjalan	729.069	86.802	739,92

Pendapatan Operasional

Bank Mega Syariah mencatatkan pendapatan operasional sebesar Rp818,54 miliar, meningkat sebesar 29,65% di banding tahun 2019 sebesar Rp631,36 miliar. Peningkatan pendapatan operasional disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bagi hasil mudharabah sebesar 1479,67%.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan (%)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib			
Pendapatan dari Jual Beli: Pendapatan Marjin Murabahah	290.759	455.045	(36,10)
Pendapatan dari Bagi Hasil: Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	197.386	171.265	15,25
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	22.163	1.403	1.479,67
Pendapatan Sewa Ijarah-Neto	2.265	2.314	(2,12)

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF

Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	222.424.146	183.430.746
Piutang <i>murabahah</i>	33.816.451	28.692.299
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	25.982.603	1.917.566
Penyisihan lainnya	18.300.625	-
Pinjaman <i>qardh</i>	12.023.884	12.790.921
Giro pada bank lain	593.948	401.414
Tagihan Akseptasi	-	86.325
Total	313.141.657	227.319.271

31. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2020	2019
Tagihan (liabilitas) kontinjensi		
Pendapatan dalam penyelesaian	3.973.663	6.103.456
Aset produktif dihapusbukukan	285.194.514	283.540.833
Lainnya	(21.653.798)	(23.334.559)
Total	267.514.379	266.309.730

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen V. Agus Basuki berdasarkan laporannya pada tanggal 15 Januari 2021 untuk tahun 2020 dan 15 Januari 2020 untuk tahun 2019.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya jasa kini	3.573.025	4.155.874
Beban bunga	2.082.777	1.800.319
Total	5.655.802	5.956.193

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan OJK, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yaitu masing-masing peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 9%.

Rasio KPMM Bank pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Modal Inti (Tier 1) (CET 1)	2.169.852.145	1.869.586.419
Modal Pelengkap (Tier 2)	52.191.016	44.888.779
Total Modal	2.222.043.161	1.914.475.198
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk risiko kredit	6.987.459.506	6.699.588.654
ATMR untuk risiko pasar	20.516.991	17.117.794
ATMR untuk risiko operasional	1.226.142.019	765.794.467
Total ATMR	8.234.118.516	7.482.500.915
Rasio KPMM		
Rasio CET 1	26,35%	24,99%
Rasio AT 1	0,00%	0,00%
Rasio Tier 1	26,35%	24,99%
Rasio Tier 2	0,63%	0,60%
Rasio Total	26,99%	25,59%
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	9,00%	9,00%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	9,00%	9,00%
CET 1 untuk <i>Buffer</i>	17,99%	16,59%
Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi oleh Bank:	-	-
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)	26,99%	25,59%

34. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap total aset produktif adalah sebesar 0,60% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 0,71% pada tanggal 31 Desember 2021.
- b. Jumlah piutang, pembiayaan dan pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang dilaporkan kepada OJK masing-masing adalah sebesar Rp248.508.607 dan Rp937.876.400. Jumlah pembiayaan yang direstrukturisasi akibat Covid-19 berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020 sampai 31 Desember 2022 dan 2021 senilai Rp157.085.101 dan Rp898.506.327.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
A S E T			
KAS	4	61.807.539	51.151.678
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	2.415.236.958	2.968.505.906
GIRO PADA BANK LAIN	6	101.337.433	25.905.547
EFEK-EFEK	7	5.541.544.386	3.076.361.915
PIUTANG MURABAHAH - NETO	8		
Pihak berelasi	32	12.357.019	37.284.686
Pihak ketiga		2.185.779.565	2.673.009.060
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO	9		
Pihak berelasi	32	52.159.105	114.652.111
Pihak ketiga		4.752.231.319	4.022.350.161
PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO	10		
Pihak ketiga		153.351.022	324.320.745
PINJAMAN QARDH - NETO	11		
Pihak ketiga		6.071.086	6.943.818
ASET IJARAH - NETO			
Pihak berelasi	32	360.557	577.444
Pihak ketiga		2.147.299	2.151.014
ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA - NETO	12	447.396.286	397.765.423
ASET LAIN-LAIN	13	338.794.435	340.771.400
TOTAL ASET		16.070.574.009	14.041.750.908

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER**

Catatan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	15	6.867.521	4.038.350
SIMPANAN	16		
Pihak berelasi	32	95.212.481	112.063.646
Pihak ketiga		671.979.864	812.367.229
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	17	-	42.757.500
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18	13.442.940	12.843.302
UTANG PAJAK	19	38.445.803	120.075.227
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	30	36.123.053	29.629.912
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	19	42.987.371	20.740.580
LIABILITAS LAIN-LAIN	20	144.235.599	135.454.611
TOTAL LIABILITAS		1.049.294.632	1.289.970.357
DANA SYIRKAH TEMPORER	21		
Bank			
Pihak ketiga		347.604.959	321.014.736
Bukan Bank			
Pihak berelasi	32	215.283.975	1.037.371.356
Pihak ketiga		12.221.705.693	9.432.974.528
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		12.436.989.668	10.470.345.884
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		12.784.594.627	10.791.360.620
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.150.000.000 saham			
pada tahun 2022 dan 2021	22	1.150.000.000	1.150.000.000
Komponen ekuitas lainnya:			
Surplus revaluasi aset tetap		88.587.028	71.822.492
Perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7	69.034.649	41.023.753
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		17.246.353	19.600.632
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		515.723	508.517
Belum ditentukan penggunaannya		911.300.997	677.464.537
TOTAL EKUITAS		2.236.684.750	1.960.419.931
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		16.070.574.009	14.041.750.908

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Dari rasio-rasio keuangan tersebut, BMS sepanjang tahun 2022 menunjukkan profitabilitas dan permodalan Bank yang tetap terjaga.

From these financial ratios, BMS throughout 2022 shows that the Bank's profitability and capital well-maintained.

Kemampuan Membayar Utang Solvency Ratio

Kemampuan membayar utang baik sebagian atau seluruh utang-utangnya dapat dilihat dari *Equity to Debt Ratio* yaitu tingkat kemampuan Bank dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya dengan modal sendiri. Selain itu, Bank telah melakukan antisipasi terhadap piutang dari pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

The ability to pay debts, either partially or in full, can be seen from the Equity to Debt Ratio, which is the level of a bank's ability to cover some or all of its debts with its own capital. In addition, the Bank has taken precautions against non-performing, doubtful, and bad debts by establishing a Provision for Productive Asset Write-Off (PPAP).

Tingkat Kolektibilitas Piutang Receivables Collectability Rate

(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Tingkat Kolektibilitas Piutang/Pembiayaan Receivables/Financing Collectability Level			
- Lancar - Current	6,792,964	6,482,041	4.80%
- Dalam perhatian khusus - In special mention	355,864	673,882	-47.19%
- Kurang lancar - Sub Standard	15,351	11,887	29.14%
- Diragukan - Doubtful	26,754	31,155	-14.13%
- Macet - Loss	36,556	40,550	-9.85%
Total	7,227,489	7,239,515	-0.17%
Gross NPF	1.09%	1.15%	-5.36%
PPAP NPF	14,572	13,664	6.64%
Net NPF	0.89%	0.97%	-8.58%

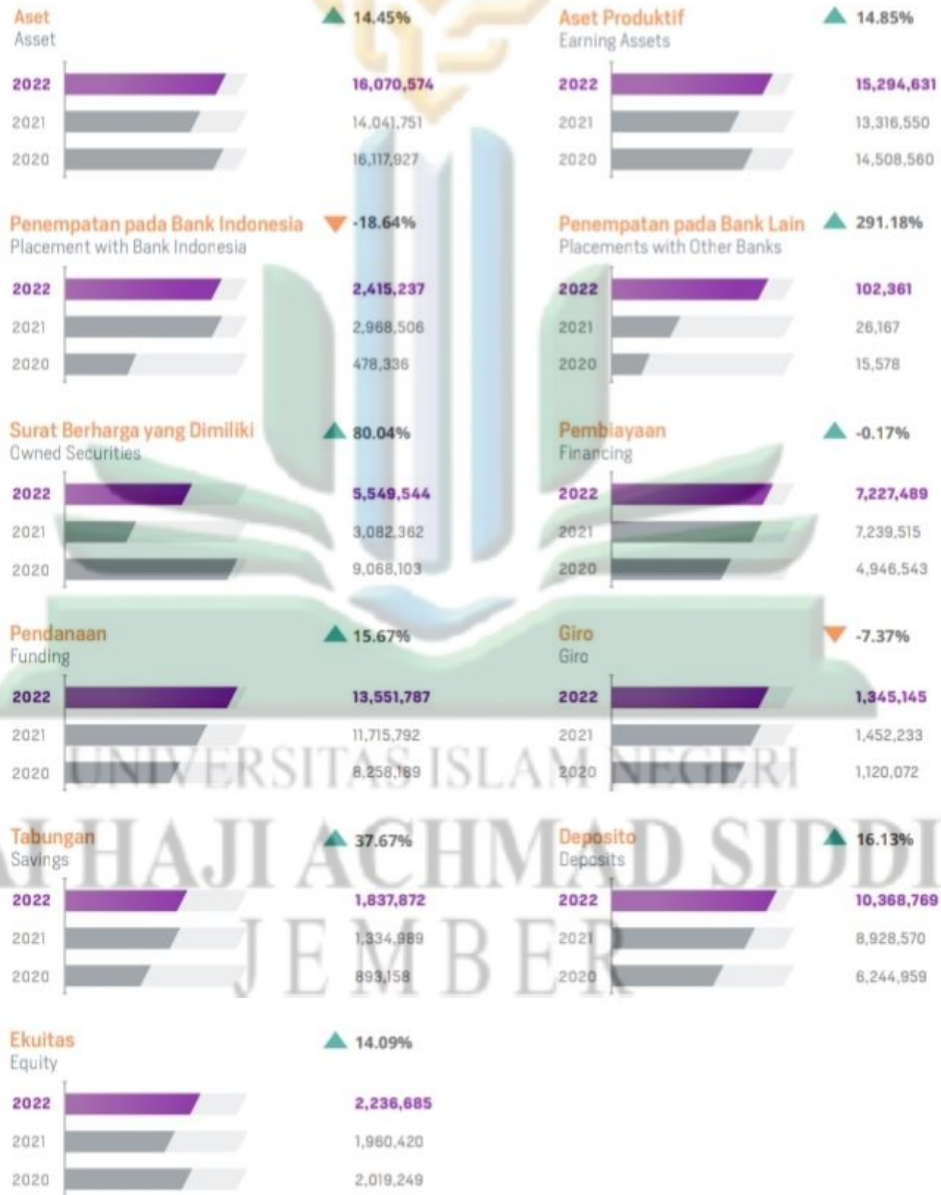
Tingkat kolektibilitas piutang BMS untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank selama tahun 2022 sebesar 93,99%. BMS senantiasa menjaga rasio piutang *Non-Performing Financing (NPF) gross* dan *net* agar di bawah ketentuan regulator yaitu sebesar 5,00%.

The collectibility level of BMS's receivables for the current category of receivables compared to the total Bank's receivables during 2022 is 93.99%. BMS always maintains the Non-Performing Financing (NPF) gross and net receivables ratios below the regulatory requirement of 5.00%.

Rasio NPF *gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 1,09% dan 0,89%, rasio tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 masing-masing 1,15% dan 0,97%. Hal ini menandakan bahwa kualitas piutang Bank pada tahun 2022 mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2021.

The NPF gross and net ratios as of December 31, 2022, were 1.09% and 0.89%, respectively. These ratios decreased compared to 2021, which were 1.15% and 0.97%, respectively. This indicates that the quality of the Bank's receivables in 2022 has improved compared to 2021.

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary Of Important Financial Data



Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Saldo Laba Retain earning			
- Ditentukan penggunaannya - Determined use	516	509	1.42%
- Tidak ditentukan penggunaannya - Not specified use	911,301	677,465	34.52%
Jumlah Ekuitas Total Equity	2,236,685	1,960,420	14.09%

Jumlah ekuitas pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp2,24 triliun, meningkat sebesar 14,09% dari tahun 2021 sebesar Rp1,96 triliun. Peningkatan ekuitas ini terutama bersumber dari perolehan laba tahun berjalan 2022.

The amount of equity recorded in 2022 amounted to IDR 2.24 trillion, an increase of 14.09% from 2021's IDR 1.96 trillion. This increase in equity is mainly sourced from the earnings obtained in the current year of 2022.

Laporan Neraca Keuangan Financial Balance Report

Laporan Laba (Rugi) tahun berjalan Consolidated Statement of Profit or Loss

(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Operasional Operating Income	813,855	1,166,568	-30.24%
Jumlah beban usaha Total operating expenses	(469,130)	(458,189)	2.39%
Laba usaha Operating profit	344,725	708,379	-51.34%
Pendapatan non usaha - bersih Non-business income - net	6,991	(2,522)	377.18%
Laba sebelum zakat dan pajak Profit before zakat and taxes	351,716	705,857	-50.17%
Zakat Zakat	(8,793)	(17,646)	-50.17%
Laba sebelum pajak penghasilan Profit before income tax	342,923	688,210	-50.17%
Beban Pajak Penghasilan bersih Net Income Tax Expense	(110,640)	(150,503)	-26.49%
Laba bersih tahun berjalan Net profit for the year	232,283	537,707	-56.80%

Pendapatan Operasional Operational Income

Bank Mega Syariah mencatatkan pendapatan operasional tahun 2022 sebesar Rp813,86 miliar, menurun sebesar 30,24% dibanding tahun 2021 sebesar Rp1,17 triliun. Penurunan pendapatan operasional disebabkan oleh turunnya pendapatan operasional lainnya sebesar 73,87% dan pendapatan usaha lainnya yang menurun sebesar 70,89% dibandingkan pada tahun 2021

Bank Mega Syariah recorded operational income of Rp813.86 billion in 2022, a decrease of 30.24% compared to 2021's Rp1.17 trillion. The decrease in operational income was caused by a 73.87% decrease in other operational income and a 70.89% decrease in other business income compared to 2021.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuarial (KKA) V. Agus Basuki berdasarkan laporannya pada tanggal 2 Februari 2023 untuk tahun 2022 dan 10 Januari 2022 untuk tahun 2021.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	4.610.160	3.415.852
Beban bunga	1.850.963	2.231.434
Kerugian aktuarial	724.283	-
Biaya jasa lalu	(1.053.038)	(2.105.845)
Total	6.132.368	3.541.441

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut :

	2022	2021
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	36.123.053	29.629.912

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal tahun	29.629.912	29.077.457
Biaya jasa kini	4.610.160	3.415.852
Biaya bunga	1.850.963	2.231.434
Kerugian aktuarial	724.283	-
Manfaat yang dibayarkan	(2.657.533)	(4.746.027)
Biaya jasa lalu perubahan program	-	(2.105.845)
Biaya jasa lalu karena kurtailmen	(1.053.038)	-
	33.104.747	27.872.871

Pengukuran kembali:

Dampak atas perubahan metode atribusi pada penghasilan komprehensif lain	(935.070)	-
Dampak perubahan asumsi keuangan	(259.975)	26.228
Dampak perubahan asumsi demografi	-	32.952
Dampak perubahan asumsi akibat pengalaman yang lain	4.213.351	1.697.861
	3.018.306	1.757.041
Saldo akhir tahun	36.123.053	29.629.912

Lampiran 5 Perhitungan Rasio CAR

PERHITUNGAN RASIO CAR

$$\begin{aligned} \text{CAR 2018} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{1.174.083}{5.716.894} \times 100\% \\ &= 20,54\% \end{aligned} \qquad \begin{aligned} \text{CAR 2022} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{2.222.043}{8.234.119} \times 100\% \\ &= 26,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2019} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{1.228.123}{6.152.569} \times 100\% \\ &= 19,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2020} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{1.966.086}{8.141.737} \times 100\% \\ &= 24,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2021} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{1.914.475}{7.482.501} \times 100\% \\ &= 25,59\% \end{aligned}$$

Lampiran 6 Perhitungan Nilai Kredit CAR

PERHITUNGAN NILAI KREDIT CAR

$$\begin{aligned} \text{NK CAR 2018} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{20,54\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 206,40 \end{aligned} \qquad \begin{aligned} \text{NK CAR 2022} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{26,99\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 270,90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK CAR 2019} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{19,96\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 200,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK CAR 2020} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{24,15\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 242,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK CAR 2021} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{25,59\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 256,90 \end{aligned}$$

Lampiran 7 Perhitungan Rasio KAP

PERHITUNGAN RASIO KAP

APYD 2018

$$\begin{aligned} &= \{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})\} \\ &= \{(25\% \times 1.389.574) + (50\% \times 68.320) + (75\% \times 16.864) + (100\% \times 26.126)\} \\ &= 347.393,5 + 34.160 + 12.648 + 26.126 \\ &= 420.327,5 \end{aligned}$$

$$\text{KAP 2018} = 1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{420.328}{6.188.118} \\ &= 0,93 \end{aligned}$$

APYD 2019

$$\begin{aligned} &= \{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})\} \\ &= \{(25\% \times 1.482.476) + (50\% \times 40.043) + (75\% \times 17.710) + (100\% \times 46.960)\} \\ &= 370.619 + 20.021,5 + 13.282,5 + 46.960 \\ &= 450.883 \end{aligned}$$

$$\text{KAP 2019} = 1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{450.883}{7.504.450} \\ &= 0,94 \end{aligned}$$

APYD 2020

$$\begin{aligned} &= \{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})\} \\ &= \{(25\% \times 696.541) + (50\% \times 21.810) + (75\% \times 20.509) + (100\% \times 41.072)\} \\ &= 174.135,25 + 10.905 + 15.381,75 + 41.072 \\ &= 241.494 \end{aligned}$$

$$\text{KAP 2020} = 1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{241.494}{14.964.218} \end{aligned}$$

$$= 0,98$$

APYD 2021

$$\begin{aligned} &= \{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})\} \\ &= \{(25\% \times 673.882) + (50\% \times 11.887) + (75\% \times 31.155) + (100\% \times 40.550)\} \\ &= 168.470,5 + 5.943,5 + 23.366,25 + 40.550 \\ &= 238.330,25 \end{aligned}$$

$$\text{KAP 2021} = 1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{238.330}{13.316.550} \\ &= 0,98 \end{aligned}$$

APYD 2022

$$\begin{aligned} &= \{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})\} \\ &= \{(25\% \times 355.864) + (50\% \times 15.351) + (75\% \times 26.754) + (100\% \times 36.556)\} \\ &= 88.966 + 7.675,5 + 20.065,5 + 36.556 \\ &= 153.263 \end{aligned}$$

$$\text{KAP 2022} = 1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{153.263}{15.294.631} \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 Perhitungan Nilai Kredit KAP

PERHITUNGAN NILAI KREDIT KAP

$$\begin{aligned} \text{NK KAP 2018} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 0,93}{0,15\%} \\ &= 98,13 \end{aligned} \qquad \begin{aligned} \text{NK KAP 2022} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 0,99}{0,15\%} \\ &= 97,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK KAP 2019} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 0,94}{0,15\%} \\ &= 98,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK KAP 2020} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 0,98}{0,15\%} \\ &= 97,80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK KAP 2021} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 0,98}{0,15\%} \\ &= 97,80 \end{aligned}$$

Lampiran 9 Perhitungan Rasio NPM

PERHITUNGAN RASIO NPM

$$\text{NPM 2018} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\% \quad \text{NPM 2022} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{46.577}{50.513} \times 100\%$$

$$= 92,21\%$$

$$= \frac{232.283}{344.725} \times 100\%$$

$$= 67,38\%$$

$$\text{NPM 2019} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{49.151}{57.925} \times 100\%$$

$$= 84,85\%$$

$$\text{NPM 2020} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{131.727}{154.290} \times 100\%$$

$$= 85,38\%$$

$$\text{NPM 2021} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{537.707}{708.379} \times 100\%$$

$$= 75,91\%$$

Lampiran 10 Perhitungan Rasio ROA

PERHITUNGAN RASIO ROA

$$\text{ROA 2018} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad \text{ROA 2022} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{60.713}{7.336.342} \times 100\%$$

$$= 0,83\%$$

$$= \frac{342.923}{16.070.574} \times 100\%$$

$$= 2,13\%$$

$$\text{ROA 2019} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{64.546}{8.007.676} \times 100\%$$

$$= 0,81\%$$

$$\text{ROA 2020} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{168.989}{16.117.927} \times 100\%$$

$$= 1,05\%$$

$$\text{ROA 2021} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{688.210}{14.041.751} \times 100\%$$

$$= 4,90\%$$

Lampiran 11 Perhitungan Nilai Kredit ROA

PERHITUNGAN NILAI KREDIT ROA

$$\begin{aligned} \text{NK ROA 2018} &= \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{0,83\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 55,33 \end{aligned} \qquad \begin{aligned} \text{NK ROA 2022} &= \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{2,13\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 142,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK ROA 2019} &= \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{0,81\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 54,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK ROA 2020} &= \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{1,05\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 70,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK ROA 2021} &= \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{4,90\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 326,67 \end{aligned}$$

Lampiran 12 Perhitungan Rasio BOPO

PERHITUNGAN RASIO BOPO

$$\begin{aligned} \text{BOPO 2018} &= \frac{\text{BO}}{\text{PO}} \times 100\% \\ &= \frac{529.670}{580.182} \times 100\% \\ &= 91,29\% \end{aligned} \qquad \begin{aligned} \text{BOPO 2022} &= \frac{\text{BO}}{\text{PO}} \times 100\% \\ &= \frac{469.130}{813.855} \times 100\% \\ &= 57,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO 2019} &= \frac{\text{BO}}{\text{PO}} \times 100\% \\ &= \frac{573.432}{631.358} \times 100\% \\ &= 90,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO 2020} &= \frac{\text{BO}}{\text{PO}} \times 100\% \\ &= \frac{664.254}{818.544} \times 100\% \\ &= 81,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO 2021} &= \frac{\text{BO}}{\text{PO}} \times 100\% \\ &= \frac{458.189}{1.166.568} \times 100\% \\ &= 39,28\% \end{aligned}$$

Lampiran 13 Perhitungan Nilai Kredit BOPO

PERHITUNGAN NILAI KREDIT BOPO

$$\text{NK BOPO 2018} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1 \quad \text{NK BOPO 2021} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

$$= \frac{100\% - 91,29\%}{0,08\%} \times 1 \quad = \frac{100\% - 39,28\%}{0,08\%} \times 1$$

$$= 108,88 \quad = 759,00$$

$$\text{NK BOPO 2019} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1 \quad \text{NK BOPO 2022} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

$$= \frac{100\% - 90,83\%}{0,08\%} \times 1 \quad = \frac{100\% - 57,64\%}{0,08\%} \times 1$$

$$= 114,63 \quad = 529,50$$

$$\text{NK BOPO 2020} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

$$= \frac{100\% - 81,15\%}{0,08\%} \times 1$$

$$= 235,63$$

Lampiran 14 Perhitungan Rasio FDR

PERHITUNGAN RASIO FDR

$$\text{FDR 2018} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \qquad \text{FDR 2022} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.152.359}{5.723.208} \times 100\% \\ = 90,03\%$$

$$= \frac{7.164.457}{13.204.182} \times 100\% \\ = 54,26\%$$

$$\text{FDR 2019} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.044.530}{6.578.208} \times 100\% \\ = 91,89\%$$

$$\text{FDR 2020} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.908.734}{8.258.188} \times 100\% \\ = 59,44\%$$

$$\text{FDR 2021} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.181.289}{11.394.777} \times 100\% \\ = 63,02\%$$

Lampiran 15 Perhitungan Nilai Kredit FDR

PERHITUNGAN NILAI KREDIT FDR

$$\begin{aligned} \text{NK FDR 2018} &= 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 4 \\ &= 1 + \frac{115\% - 90,03\%}{1\%} \times 4 \\ &= 100,88 \end{aligned} \qquad \begin{aligned} \text{NK FDR 2022} &= 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 4 \\ &= 1 + \frac{115\% - 54,26\%}{1\%} \times 4 \\ &= 243,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK FDR 2019} &= 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 4 \\ &= 1 + \frac{115\% - 91,89\%}{1\%} \times 4 \\ &= 93,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK FDR 2020} &= 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 4 \\ &= 1 + \frac{115\% - 59,44\%}{1\%} \times 4 \\ &= 223,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NK FDR 2021} &= 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 4 \\ &= 1 + \frac{115\% - 63,02\%}{1\%} \times 4 \\ &= 208,92 \end{aligned}$$

Lampiran 16 Perhitungan Rasio IER

PERHITUNGAN RASIO IER

$$\text{IER 2018} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\% \qquad \text{IER 2022} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.352}{5.723.208} \times 100\%$$

$$= 0,02\%$$

$$= \frac{1.851}{13.204.182} \times 100\%$$

$$= 0,01\%$$

$$\text{IER 2019} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.800}{6.578.208} \times 100\%$$

$$= 0,03\%$$

$$\text{IER 2020} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.083}{8.258.188} \times 100\%$$

$$= 0,03\%$$

$$\text{IER 2021} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.231}{11.394.777} \times 100\%$$

$$= 0,02\%$$

Lampiran 17 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2018

PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS PT BANK MEGA SYARIAH

TAHUN 2018

$$\begin{aligned}\text{NB CAR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB KAP} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 98,13 \times 30\% \\ &= 29,44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB NPM} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 92,21 \times 25\% \\ &= 23,05\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB ROA} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 55,33 \times 5\% \\ &= 2,77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB BOPO} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB FDR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 10\% \\ &= 10\end{aligned}$$

Lampiran 18 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2019

PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS PT BANK MEGA SYARIAH

TAHUN 2019

$$\begin{aligned} \text{NB CAR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB KAP} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 98,06 \times 30\% \\ &= 29,42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB NPM} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 84,85 \times 25\% \\ &= 21,21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB ROA} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 54,00 \times 5\% \\ &= 2,70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB BOPO} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB FDR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 93,44 \times 10\% \\ &= 9,34 \end{aligned}$$

Lampiran 19 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2020

PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS PT BANK MEGA SYARIAH

TAHUN 2020

$$\begin{aligned}\text{NB CAR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB KAP} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 97,80 \times 30\% \\ &= 29,34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB NPM} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 85,38 \times 25\% \\ &= 21,35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB ROA} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 70,00 \times 5\% \\ &= 3,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB BOPO} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB FDR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 10\% \\ &= 10\end{aligned}$$

Lampiran 20 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2021

PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS PT BANK MEGA SYARIAH

TAHUN 2021

$$\begin{aligned}\text{NB CAR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB KAP} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 97,80 \times 30\% \\ &= 29,34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB NPM} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 75,91 \times 25\% \\ &= 18,98\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB ROA} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB BOPO} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NB FDR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 10\% \\ &= 10\end{aligned}$$

Lampiran 21 Perhitungan Nilai Bobot CAMELS Tahun 2022

PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS PT BANK MEGA SYARIAH

TAHUN 2022

$$\begin{aligned} \text{NB CAR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB KAP} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 97,73 \times 30\% \\ &= 29,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB NPM} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 67,38 \times 25\% \\ &= 16,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB ROA} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB BOPO} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NB FDR} &= \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 10\% \\ &= 10 \end{aligned}$$

Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



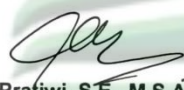
SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Ghafur
NIM : 201105010006
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 15 Mei 2024
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,


Ana Pratiwi, S.E., M.S.A.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Ghafur
NIM : 201105010006
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Mei 2021
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 24 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Abdul Ghafur
NIM : 201105010006
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 13 September 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan 2, RT 57 RW 20, Desa Selok Awar-
awar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Nomor Telepon : 085815707603
Email : abdulghafur603@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 03 Selok Awar-awar
2. MTs Nurul Islam Selok Awar-awar
3. MA Nurul Islam Bades